UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MA'HAD RONGGO WARSITO MAN 2 PONOROGO

SKRIPSI

OLEH

ALFIA RENAWATI

NIM. 210316053

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

APRIL 2020

ABSTAK

Renawati, Alfia. 2020. *Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I

Kata Kunci : Upaya, Karakter Religius

MAN 2 Ponorogo merupakan Madrasah pertama yang mendirikan Ma'had di Kabupaten Ponorogo, adanya Ma'had ini dapat menjadikan nilai plus bagi Madrasah dalam pandangan wali murid dan masyarakat. Adanya Ma'had juga sebagai salah satu upaya untuk membentuk siswa-siswa memiliki karakter religius yang belum mereka dapatkan di Madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk pembentukan karakter religius siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo (2) mendeskripsikan tentang faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo, (3) mendeskripsikan tentang implikasi pembentukan karakter religius siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) kegiatan-kegiatan untuk pembentukan karakter religius siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo terbagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan rutin: shalat berjamaah, sorongan Al-Qur'an, kajian kitab, shalat malam dan puasa sunah, kegiatan tambahan: istighosah, qiro'ah, tahfidz, muhadharah, diba'an, (2) faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo, faktor penghambat berasal dari faktor intern dalam diri santri yang tinggal di Ma'had, sedangkan faktor pendukungnya berasal dari faktor ekstern yaitu lingkungan Ma'had ini sendiri. (3) implikasi pembentukan karakter religius siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo antara lain yaitu: nilai ibadah melalui shalat berjamaah, sorongan Al-Qur'an, shalat malam dan puasa sunah, istighosah, qiro'ah, tahfidz, dan diba'an, nilai *ruhul jihad* melalui kajian kitab dan muhadharah, nilai akhlak dan kedisplinan tercermin dari sikap dan santri yang berubah lebih baik, kedisiplinan santri mengikuti semua kegiatan yang telah dijadwalkan, keteladannya berkaitan dengan meneladani pengasuh yang telah membimbing mereka selama tinggal di Ma'had, nilai amanah dan ikhlas, nilai amanah berkaitan dengan santri tugas dan tanggungjawab yang telah diamanahkan dalam kepengurusan Ma'had, sedangkan sikap ikhlas berkaitan dengan mereka yang ikhlas menjalankan setiap kegiatan yang ada di Ma'had juga melaksanakan kewajibannya di Madrasah.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Alfia Renawati

NIM : 210316053

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 11 April 2020

Ketua Jurusan PAI

Kharisul Wathoni, M.Pd.I.

NIP. 197306252003121002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama	:	**ALFIA RENAWATI**
NIM	:	210316053
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MA'HAD RONGGO WARSITO MAN 2 PONOROGO

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari	:	Rabu
Tanggal	:	29 April 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari	:	Senin
Tanggal	:	18 Mei 2020

Ponorogo, 19 Mei 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. SUHADI, M.Ag.
NIP. 19712171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **KHARISUL WATHONI, M.Pd.I**
2. Penguji I : **Dr. AB. MUSYAFA' FATHONI, M.Pd.I**
3. Penguji II : **AFIF SYAIFUL MAHMUDIN, M.Pd.I**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Alfia Renawati
NIM	: 210316053
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **ethesis.iainponorogo.ac.id.** Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demkian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 21 Mei 2020

Penulis

Alfia Renawati

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Alfia Renawati

NIM : 210316053

Menyatakan bahwa semua berkas dan persyaratan yang saya unggah/upload untuk mendaftar ujian skripsi di laman online pendaftaran ujian skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo adalah asli, benar, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jika saya melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan maka saya bersedia menerima sanksi dari pihak yang berwenang.

Hormat Saya

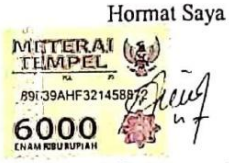

Alfia Renawati

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik untuk menjadi manusia yang cerdas, akan tetapi juga untuk membangun kepribadiannya sehingga menjadikan peserta didik memiliki akhlak yang mulia.[1] Hal ini pun juga sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2] Salah satu upaya yang dilakukan untuk pembentukan karakter pada diri seorang siswa dilakukan dengan penanaman nilai karakter di lembaga pendidikan tidak terkecuali mulai dari lembaga pendidikan tingkat dasar sampai dengan lembaga pendidikan tingkat tinggi. Pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah melainkan menanamkan kebiasaan baik, sehingga dapat dipahami, dirasakan, dan

[1] Akhmad Muhaimimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 15.

[2] UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

dilakukan.[3] Pendidikan karakter dijadikan sebagai salah satu jalan untuk mengembalikan manusia pada kesadaran moralnya, keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, media massa dan pemerintah harus saling bekerja sama dalam pembentukan karakter ini. Tanpa adanya kerja sama yang baik maka pendidikan karakter tidak akan berjalan dengan baik.[4]

Pembentukan karakter perlu dan penting untuk dilakukan di sekolah. Bertujuan untuk mendorong lahirnya anak-anak yang baik (*insan kamil*). Dengan tumbuh dan berkembangnya karakter yang ada pada diri peserta didik dengan melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segala hal dengan baik dan benar maka akan memiliki tujuan hidup yang jelas. Karakter dapat berkembang melalui tiga komponen antara lain yaitu moral *knowing* (pengetahuan tentang moral), moral *feeling* atau perasaan (penguatan emosi), dan moral *action* atau perbuatan yang bermoral. Pembentukan karakter dalam suatu sistem pendidikan merupakan keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, dan lainnya.[5]

PONOROGO

[3] Tim Penulis Rumah Kitab, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren* (Jakarta: Rumah Kitab, 2014), 15.

[4] Heri Cahyono, "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Religius," *Ri'ayah*, Vol. 01, No.02, (Juli-Desember, 2016), 238.

[5] Ngainun Naim, *Character Building Optimatlisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 38.

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadikan nilai dasar karakter bangsa. Pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan Nasional.[6] Adapun salah satu nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter adalah nilai religius, kata religius berarti suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut nya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.[7] Nilai religius yang erat kaitannya dengan nilai keagamaan, karena bersumber dari agama dan mampu merasuk dalam jiwa seseorang, yang bersifat mutlak, abadi serta bersumber pada kepercayaan diri manusia.[8] Karakter religius ini merupakan suatu hal yang sangat penting di mana karakter tersebut akan terus mendarah daging dalam kehidupan seseorang. Di era saat ini dengan semakin berkembang dan majunya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) maka diperlukan adanya suatu upaya dalam pembentukan karakter tersebut. Karena pembentukan karakter religius ini tidak cukup hanya diberikan melalui pelajaran, pengertian, penjelasan, dan

PONOROGO

[6] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsep & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Yogakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 39.

[7] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsep & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, 41.

[8] Listya Rani Aulia, "Implementasi Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta," *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 3*, Vol. V, (2016), 316.

pemahaman, akan tetapi perlu adanya bimbingan, tuntunan dan pengarahan.[9]

MAN 2 Ponorogo merupakan salah satu Madrasah favorit yang ada di Ponorogo dengan berbagai prestasi baik akademik dan non-akademik. Selain itu MAN 2 Ponorogo salah satu Madrasah yang mendirikan Ma'had pertama di kabupaten Ponorogo sejak tahun 2018 lalu. Ma'had ini didirikan untuk memberikan pelayanan yang baik kepada siswa yang tinggal di Ma'had dengan menjalin kerja sama dengan Ustaz atau Ustazah dan pembimbing yang profesional. Adanya Ma'had yang berdiri di lingkungan Madrasah merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk pembentukan karakter siswa. Seperti kita ketahui pada masa-masa remaja seorang anak harus benar-benar diawasi dan dibimbing dengan baik khususnya yang berkaitan dengan karakter religius yang benar-benar harus dibentuk dalam diri siswa. Terutama yang berkaitan dengan karakter religius, karena penanaman karakter religius di Madrasah saja sebenarnya tidaklah cukup, perlu adanya upaya lain untuk membentuk siswa yang memiliki karakter religius. Hal ini dikarenakan siswa masih memiliki kesadaran yang rendah, masih sering terpengaruh dengan teman sebaya untuk melakukan hal yang negatif.

Lembaga pendidikan seperti halnya Madrasah saat ini pun juga telah menawarkan pembentukan yang karakter religius melalui pendidikan non-formal yaitu dengan adanya Ma'had, berdasarkan hasil wawancara

[9] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsep & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, 85.

dengan Bapak Ali Mashud, SHI selaku Ketua Ma'had mengatakan bahwa: "Ma'had ini tidak dapat dikatakan sebagai pondok namun juga tidak dapat dikatakan sebagai asrama, karena di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan keagaman sebagaimana jadwal kegiatan yang telah ada, namun juga terdapat bimbingan belajar yang mendukung serta membantu siswa dalam belajar, dengan demikian adanya Ma'had ini masih berhubungan dengan kegiatan di Madrasah."[10]

Selain itu berdasarkan wawancara dengan Bu Qoimatul, S.Pd selaku Pengasuh Ma'had mengatakan bahwa: "Semua kegiatan Ma'had ini dilakukan anak-anak setelah pulang dari Madrasah, sehingga kegiatan di Ma'had ini lebih banyak di lakukan di malam hari sedangkan untuk pembentukan karakter religius untuk pelaksanaan shalat malam di sini belum dilakukan secara pasti karena semua itu kembali pada kesadaran diri anak."[11]

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Mbak Sulfa selaku Pengasuh Ma'had yang lainnya mengatakan bahwa: "Untuk membentuk dan membina karakter religius pada anak-anak yang tinggal di Ma'had dengan melakukan pembiasaan namun anak-anak masih saja memiliki kesadaran yang rendah, seperti halnya ketika akan melaksanakan shalat

PONOROGO

[10] Hasil wawancara dengan Bapak Ali Mashud, SHI selaku Ketua Ma'had pada hari Kamis, 28 November 2019, Pukul 19.00 WIB, di Ruang Tamu Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo.

[11] Hasil wawancara dengan Bu Qoimatul,S.Pd selaku Pengasuh Ma'had pada hari Rabu, 27 November 2019, Pukul 19.30 WIB, di Ruang Tamu Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo.

berjamaah mereka harus di ingatkan dari masing-masing kamar, karena mereka tidak langsung berangkat ke Masjid."[12]

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Silfi selaku Ketua Pengurus Ma'had Putri juga mengatakan bahwa: "Iya sebenarnya teman-teman terkadang juga memiliki kesadaran yang masih rendah ya karena adanya ponsel, kadang lebih seru bermain ponsel mbak, namun di sini juga telah ada berbagai seksi yang bertugas dan bertanggung jawab atas sesuatu yang telah diamanahkan mbak."[13]

Ma'had ini baru saja berdiri satu tahun yang lalu, sehingga masih perlu banyak pengembangan demi kemajuan Ma'had yang lebih baik lagi. Adanya Ma'had yang berdiri di lingkungan Madrasah ini sebagai salah satu sarana bagi siswa-siswi MAN 2 Ponorogo yang tempat tinggalnya jauh dari Madrasah, sehingga mereka dapat memilih untuk tinggal di Ma'had karena ada pengawasan langsung dari pengasuh yang juga tinggal di sana. Karena di Ma'had ini juga berupaya untuk menerapkan pembentukan karakter religius ini merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan, karena pembentukan karakter di sekolah saja sebenarnya tidaklah cukup, namun perlu adanya pembentukan karakter di luar dari pada lembaga pendidikan formal di sekolah. Seperti halnya dengan adanya Ma'had ini merupakan satu hal yang baru, selain itu dapat dijadikan

[12] Hasil wawancara dengan Mbak Sulfa Afiyah, S.Pd selaku Pengasuh Ma'had pada hari Selasa,7 Januari 2020 Pukul 17.30 WIB, di Ruang Tamu Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo.

[13] Hasil wawancara dengan Silfi selaku Ketua Pengurus Ma'had pada hari Selasa,7 Januari 2020, Pukul 17.00 WIB, di Ruang Tamu Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo.

sebagai tempat untuk mendukung pembentukan karakter. Selain itu pun dimasa remaja saat usia sekolah ini anak-anak perlu pengawasan yang lebih, agar mereka tidak salah pergaulan dan melakukan tindakan negatif yang lainnya. Berdirinya Ma'had ini pun diharapkan sebagai salah satu nilai plus untuk lebih mengembangkan dan memajukan Madrasah dengan membentuk siswa yang memiliki karakter religius. Hal ini dikarenakan, karena kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Ma'had ini juga masih memiliki keterkaitan yang erat dengan kegiatan di Madrasah ketika pagi hari. Adanya Ma'had yang berdiri dilingkungan Madrasah untuk pertama kalinya ini menjadikan penulis untuk memilih melakukan penelitian di sini tentang bagaiman fungsi Ma'had yang tidak hanya sebagai sarana tempat tinggal saja tanpa ada kegiatan-kegiatan, namun juga untuk mendukung kegiatan di Madrasah akan tetapi juga tentang bagaimana upaya Ma'had untuk membentuk santri yang tinggal di sana sehingga menjadikan santri yang memiliki karakter religius. Dengan berbagai macam kegiatan-kegiatan yang telah ada untuk diaksanan sesuai dengan apa yang telah ditentukan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "**Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo.**"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Sehingga penelitian ini hanya difokuskan pada Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma'had Ronggo Warsito Man 2 Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk pembentukan karakter religius siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo?
3. Bagaimana implikasi pembentukan karakter religius siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk pembentukan karakter religius siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo.
2. Mendeskripsikan tentang faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo.
3. Mendeskripsikan tentang implikasi pembentukan karakter religius siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis:

1. Secara Teoretis

   Hasil penelitian ini diharapkan akan lebih banyak memberikan khazanah ilmu pengetahuan tentang pembentukan karakter, khususnya dalam pembentukan karakter religius. Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Dari hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas. Selain itu juga dapat menambah pengalaman

baru terkait dengan penelitian ini. Tentang adanya Ma'had sebagai salah satu tempat yang digunakan untuk pembentukan karakter religius.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya Ma'had akan menjadikan karakter religius yang lebih baik lagi karena karakter merupakan salah satu hal yang perlu dan penting dalam diri seseorang. Apalagi ketika masa remaja, di usia sekolah menengah atas saat ini.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat di jadikan bahwa sumber referensi bagi guru bahwa karakter merupakan suatu hal yang terus dibentuk dan dikembangkan tidak hanya ketika kegiatan belajar mengajar di Madrasah, namun juga di luar kegiatan belajar mengajar khususnya di Ma'had ini sendiri.

d. Bagi Lembaga

Dapat dijadikan sebagai evaluasi bahwa adanya Ma'had ini dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk pembentukan karakter religius pada diri peserta didik untuk kemajuan dan perkembangan Madrasah yang lebih baik lagi kedepannya.

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk memperkuat pemahaman tentang bagaimana upaya

pembentukan karakter religius siswa ketika di terapkan di Ma'had dalam jenjang pendidikan Madrasah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah serta memberikan gambaran terhadap pembahasan dalam penelitian ini. Sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI meliputi: telaah hasil penelitian terdahulu, kajian teori tentang pengertian karakter religius, strategi pelaksanaan pendidikan karakter, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, metode pembentukan karakter, macam-macam nilai religius.

BAB III METODE PENELITIAN meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV DESKRIPSI DATA meliputi: deskripsi data umum dan deskripsi data khusus yaitu tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk pembentukan karakter religius siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo, faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan

karakter religius siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo, implikasi pembentukan karakter religius siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo.

BAB V PEMBAHASAN meliputi: analisis tentang kegiatan-kegiatan untuk pembentukan karakter religius siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo, analisis tentang faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo, dan analisis tentang implikasi pembentukan karakter religius siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo.

BAB VI PENUTUP meliputi: kesimpulan dan saran. Kesimpulan berupa jawaban yang berkaitan rumusan masalah yang telah dibuat yang berkaitan dengan hasil penelitian ini. Sedangkan saran berupa suatu hal yang disarankan yang berkaitan dengan hal positif maupun negatif yang berkaitan dengan penelitian ini.

PONOROGO

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan, ada penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Telaah pustaka tersebut antara lain yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ulfatun Amalia NIM. 1323301111 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2018, yang berjudul "Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius Dalam Kegiatan HIMDA'IS (Himpunan Da'i Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan HIMDA'IS yaitu: (1) Kegiatan-kegiatan rutin yang terdiri dari kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan dapat dijadikan sebagai sarana bagi siswa menanamkan nilai karakter religius. Penanaman nilai-nilai religius yang meliputi, 1) Nilai ibadah yang meliputi: shalat dhuhur berjama'ah, berdo'a sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran, saling tolong menolong terhadap sesama manusia, 2) Nilai akhlak yang meliputi, akhlak terhadap Allah Swt., akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap guru atau orang tua. Karakter religius yang dapat ditanamkan dalam kegiatan HIMDA'IS (Himpunan Da'i

Siswa) melalui 3 metode yaitu, metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode pemberian hadiah dan hukuman.[1]

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan lakukan peneliti yaitu sama-sama berkaitan dengan karakter religius. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini menggunakan penanaman nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan HIMDA'IS (Himpunan Da'i Siswa) di Madrasah Aliyah Negeri MAN Cilacap, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti tentang upaya pembentukan karakter religius siswa yang dilakukan di Ma'had dengan kegiatan-kegiatannya.

2. Skripsi yang ditulis oleh Amin Astutik NIM. 1720153096 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung 2019, yang berjudul "Peran Tim Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius di MAN 1 Tulungagung". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pembiasaan dalam membentuk karakter religius siswa melakukan kegiatan keagamaan seperti melaksanakan shalat berjamaah, shalat ju'mat, shalat dhuha, infak, hafalan Al-Qur'an dan lain-lain. Serta pemberian sanksi jika ada yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. (2) Proses pembentukan karakter religius salah satunya melakukan pembiasaan kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah serta peran guru sangat penting dalam pembentukan karakter religius. (3) Dampak

[1] Ulfatun Amalia, Skripsi: "*Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius Dalam Kegiatan HIMDA'IS (Himpunan Da'i Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap"* (Purwoketo: IAIN Purwokerto, 2018)

pembentukan karakter religius terhadap siswa, berdampak positif terhadap siswa, banyaknya perubahan, istiqomah dalam beribadah membentuk generasi Islami, meminimalisir berbagai bentuk kenakalan remaja.[2]

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama berkaitan dengan karakter religius. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini berkaitan dengan Peran tim keagamaan yang ada di sekolah dengan menggunakan pembiasaan yang harus diikuti oleh siswa ketika di sekolah, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti berkaitan dengan upaya Ma'had yang dilakukan di luar kegiatan sekolah dalam pembentukan karakter religius.

3. Skripsi yang ditulis Risa Dwi Safitri NIM. 143111051 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun 2019, yang berjudul "Pelaksanaan Program Pembiasaan Pagi Dalam Membentuk Karakter Religius Dan Nasionalisme Pada Siswa di SMPN 1 Teras Boyolali Tahun 2018/2019". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di SMPN 1 Tras melaksanakan program pembiasaan pagi yaitu menanamkan karakter religius melalui kegiatan membaca Asma'ul Husna, membaca do'a sebelum belajar, dan membaca Al-Qur'an. Kemudian untuk menanamkan karakter nasionalisme melalui kegiatan hormat bendera,

[2] Amin Astutik, Skripsi: *"Peran Tim Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius di MAN 1 Tulungagung"* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019)

menyanyikan lagu Indonesia Raya, membaca Visi dan Misi SMPN 1 Teras, dan literasi. Dengan adanya program pembiasaan pagi siswa menjadi lebih disiplin, lebih siap untuk menerima pelajaran, siswa juga lebih bisa menghormati guru maupun teman-temannya. Faktor pendukung program pembiasaan pagi yaitu dengan adanya siswa yang mendukung program pembiasaan pagi, sehingga dapat memperlancar program pembiasaan pagi. Sedangkan kendala yang sering dijumpai adalah adanya beberapa siswa yang kurang sadar akan pentingnya pembiasaan pagi, masih ada yang bercanda atau kurang serius dalam menjalankan program pembiasaan pagi.[3]

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama berkaitan dengan karakter religius. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini berkaitan dengan adanya program pembiasaan pagi yang untuk membentuk karakter religius juga berkaitan dengan nasionalisme sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan terfokus pada upaya pembentukan karakter religius siswa di Ma'had.

IAIN PONOROGO

[3] Risa Dwi Safitri, "Pelaksanaan Program Pembiasaan Pagi Dalam Membentuk Karakter Religius Dan Nasionalisme Pada Siswa di SMPN 1 Teras Boyolali Tahun 2018/2019" (Surakarta: IAIN Surakarta, 2019)

B. Kajian Teori

1. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Karakter secara bahasa berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter.[4] Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah karakter berarti sifat-sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain.[5] Kata karakter diambil dari bahasa Inggris *character*, yang juga berasal dari bahasa Yunani *character*. Awalnya kata ini digunakan untuk menandai hal yang mengesankan dari koin. Namun belakangan secara umum istilah *character* digunakan untuk mengartikan hal yang berbeda dengan satu hal yang lainnya dan akhirnya juga digunakan untuk menyebut kesamaan kualitas pada tiap orang yang membedakan dengan kualitas lainnya.[6] Sedangkan secara istilah terdapat beberapa pengertian tentang karakter antara yaitu:[7]

PONOROGO

[4] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 1.
[5] Saptopo, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis* (Jakarta: Erlangga, 2011), 17.
[6] Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 162.
[7] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 2-3.

1) Hornby dan Parnwell mendefinisikan bahwa karakter merupakan kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.
2) Tadkirotun Musfiroh mendefinisikan karakter adalah serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Selain itu karakter juga berasal dari bahasa Yunani yang berarti *tomark* atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.
3) Hermawan Kartajaya mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu individu (manusia). Ciri khas tersebut mengakar pada kepribadian individu (manusia) sebagai pendorong manusia untuk bertindak, bersikap, serta merespons sesuatu.
4) Simon Philips karakter merupakan suatu kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.
5) Doni Koesoema A. memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian, kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.

6) Winnie mengatakan bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian. *Pertama,* menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. *Kedua,* istilah karakter erat kaitannya dengan "*personality*", seseorang baru bisa disebut "orang yang berkarakter" apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.
7) Imam Ghozali mengatakan bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, merupakan spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dikatakan bahwa istilah karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain.[8] Karakter adalah jati diri (daya qalbu) yang merupakan saripati kualitas batiniah atau rohaniah manusia yang penampakan nya berupa budi pekerti (sikap dan perbuatan lahiriah).[9] Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat

[8] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi,* 3.
[9] Maksudin, *Pendidikan Karakter Nondikotomik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 3.

dan estetika.[10] Dengan demikian orang yang berkarakter adalah orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak tertentu, dan watak tersebut yang membedakan dirinya dengan orang lain.[11]

Sedangkan religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan dengan menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan nilai-nilai Ketuhanan atas ajaran agamanya. Manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta ini adalah bukti yang paling jelas adanya Tuhan.[12] Religius juga biasa diartikan dengan kata agama. Agama menurut Fraze, yang dikutip Nuruddin, adalah sistem kepercayaan yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat kognisi seseorang. Sedangkan menurut Clifford Geertz, yang dikutip Roibin, agama bukan hanya masalah spirit, melainkan telah terjadinya hubungan intents antara agama sebagai sumber nilai dan agama sebagai sumber kognitif. *Pertama*, agama adalah pola bagi tindakan manusia, dalam hal ini agama menjadi pedoman yang mengarahkan tindakan manusia. *Kedua*, agama adalah pola-pola dari tindakan manusia, dalam hal ini agama dianggap sebagai

[10] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 41-42.

[11] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

[12] Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 1-2.

hasil dari pengetahuan dan pengalaman manusia yang tidak jarang telah melembaga menjadi kekuatan mistis. Jadi di satu sisi, agama dipahami sebagai hasil yang menghasilkan dan berinteraksi dengan budaya, dan pada sisi lain, agama sebagai sistem nilai yang mengarahkan bagaimana manusia berperilaku.[13] Sedangkan menurut Muhaimin bahwa kata religius memang tidak selalu identik dengan kata agama. Kata religius lebih tepat di jelaskan sebagai keberagamaan. Keberagamaan lebih melihat aspek yang di dalamnya lubuk hati nurani pribadi, sikap personal yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain karena menapaskan intimitas jiwa, cita rasa yang mencakup totalitas dalam pribadi manusia, bukan ada aspek yang bersifat formal. Namun demikian keberagamaan dalam konteks *charcter building* sesungguhnya merupakan manifestasi lebih mendalam atas agama. Jadi religius adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.[14] Ada hal lain yang perlu ditekankan juga bahwa religius tidak identik dengan agama, mestinya orang yang beragama itu sekaligus orang yang religius juga. Namun banyak terjadi orang penganut suatu agama yang gigih, tetapi dengan bermotivasi dagang atau peningkatan karier.[15]

[13] Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritikdan Praktik* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 48-49.

[14] Ngainun Naim, *Character Building Optimatlisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, 124.

[15] Muhaimin, et al., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengeektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 287.

Religius merupakan ketaatan, dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianut nya.[16] Sehingga dapat dikatakan bahwa karakter religius merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa yang dilakukan oleh manusia.

b. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Terdapat tiga tahapan strategi yang dapat digunakan untuk pelaksanaan pendidikan karakter yaitu sebagai berikut:[17]

1) Moral *Knowing*

Moral *knowing* merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. Peserta didik dalam tahapan ini harus mampu a) membedakan nilai akhlak baik dan buruk, nilai yang perlu dilakukan dan yang terlarang; b) menguasai dan memahaminya secara logis dan rasional mengapa nilai-nilai akhlak mulia penting untuk dimiliki dalam kehidupan, dan mengapa nilai-nilai buruk itu dihindari dalam kehidupan; c) mengenal sosok-sosok figur teladan akhlak (karakter) yang dipelajari melalui berbagai kajian.

2) Moral *Loving* atau Moral *Feeling*

Moral *loving* atau moral *feeling* merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter. Dalam hal ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus

[16] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 8.
[17] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 192-195.

dirasakan oleh peserta didik antara lain yaitu kesadaran akan jati diri (*conscience*), percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap penderitaan orang lain (*empathy*), cinta kebenaran (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), dan kerendahan hati (*humility*). Belajar mencintai dengan melayani orang lain. Belajar mencintai dengan cinta yang tanpa syarat dan bukan "karena" atau mencintai yang tanpa alasan. Dalam tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Selain itu dalam tahapan ini yang menjadi sasaran adalah tujuan pengembangan dimensi emosional siswa, hati atau jiwanya, dan tidak lagi masuk pada wilayah rasio atau akalnya.

3) Moral *Doing* atau Moral *Action*

Moral *doing* atau moral *action* merupakan perbuatan moral yang merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter sebelumnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka harus dilihat dari tiga aspek lain dari karakter yaitu kompetensi, keinginan, dan kebiasaan. Moral *doing* atau moral *action* merupakan keberhasilan dari pendidikan karakter kepada siswa. Sehingga dalam hal ini siswa mampu melaksanakan nilai-nilai karakter baik dalam kehidupan sehari-hari.

c. Metode Pembentukan Karakter Religius

Dalam pendidikan karakter diperlukan metode-metode untuk menanamkan dan membentuk karakter pada diri seorang siswa. Adapun metode-metode tersebut antara lain yaitu:[18]

1) Metode *Hiwar* atau Percakapan

   Metode *hiwar* atau percakapan merupakan percakapan silih berganti antara dua orang atau lebih mengenai suatu tema tertentu.

2) Metode *Qishah* atau Cerita

   Menurut al-Razzi kisah merupakan penelusuran terhadap kejadian masa lalu, dimana dalam suatu kisah terdapat berbagai keteladanan dan edukasi.

3) Metode *Amtsal* atau Perumpamaan

   Metode amtsal atau perumpamaan ini dapat digunakan untuk menanamkan karakter kepada siswa. Metode ini pun hampir sama dengan metode kisah, yaitu dengan berceramah atau membaca teks.

4) Metode *Uswah* atau Keteladanan

   Metode keteladanan merupakan metode yang efektif dan efisien karena pada umumnya seorang siswa pada umumnya meneladani atau meniru orang lain misalnya saja guru.

[18] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* 88-96.

5) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan sesuatu yang dilakukan dengan sengaja secara berulang-ulang agar dapat menjadi kebiasaan dalam diri seseorang.

6) Metode *'Ibrah* dan *Mau'idoh*

Menurut an-Nahlawi *ibrah* berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Sedangkan *mau'idhoh* merupakan suatu nasihat yang lembut yang dapat diterima oleh hati berupa penjelasan pahala maupun ancaman.

7) Metode *Targhib* dan *Tarhib* (Janji dan Ancaman)

Targhib merupakan janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai bujukan, hal ini berupa kebaikan yang diperintahkan Allah. Sedangkan *Tarhib* adalah ancaman karena dosa yang dilakukan, hal ini berupa larangan untuk menjauhi perbutan yang jelek yang dilarang oleh Allah.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter antara lain yaitu:[19]

[19] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 19-22.

1) Faktor Intern

a) *Insting* atau Naluri

Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh *insting* (naluri). *Insting* (naluri) merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli.

b) Adat atau Kebiasaan

Kebiasaan merupakan perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dilakukan. Sehingga kebiasaan ini memegang peranan penting dalam membentuk dan membina karakter seseorang.

c) Kehendak atau Kemauan

Kehendak atau kemauan merupakan kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, meskipun disertai dengan berbagai rintangan dan kesulitan-kesulitan, namun sekali-kali tidak mau kalah dengan segala rintangan-rintangan tersebut.

d) Suara Batin atau Suara Hati

Suara batin merupakan suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia berada dalam bahaya dan keburukan. Suara batin atau suara hati ini berfungsi untuk memperingatkan serta mencegah suatu perbuat buruk tersebut.

e) Keturunan

Keturunan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia, dalam hal ini ada dua sifat yang dapat diturunkan yaitu:

(1) Sifat jasmaniyah, merupakan kekuatan atau kelemahan otot-otot dan urat saraf orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya.

(2) Sifat ruhaniyah, merupakan lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi perilaku anaknya bahkan sampai cucunya.

2) Faktor Ekstern

a) Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan diri dalam segala aspek. Pendidikan mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan karakter seseorang baik dan buruknya tergantung pendidikannya.

b) Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu hal yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, dan pergaulan manusia yang berhubungan dengan manusia lain maupun dengan alam sekitar. Lingkungan dalam hal ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

c) Lingkungan yang bersifat kebendaan

Lingkungan alam ini melingkungi manusia yang merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia.

d) Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian

Seseorang yang hidup dalam lingkungan baik maka akan berpengaruh pada kepribadiannya, begitu sebaliknya apabila seseorang yang berada di lingkungan tidak baik maka ia juga akan terpengaruh pada lingkungan tersebut.

e. Macam-macam Nilai Religius

Macam-macam dari nilai religius ada lima antara lain yaitu sebagai berikut:[20]

1) Nilai Ibadah

Kata ibadah berasal dari bahasa Arab, yaitu *masdar 'abada* yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ketaatan manusia kepada Tuhan yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya melaksanakan ibadah ṣalāt, puasa, zakat, dan lain-lain. Ibadah merupakan jalan hidup yang mencakup

[20] Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritikdan Praktik*, 60-69.

seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia dalam mengabdikan dirinya kepada Allah Swt.

2) Nilai *Ruhul Jihad*

Ruhul Jihad merupakan jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh dalam menjalankan suatu hal yang sesuai dengan tujuan hidupnya.

3) Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak merupakan bentuk jama' dari *khuluq* yang artinya perangai tabiat rasa malu dan adat kebiasaan. Akhlak merupakan keadaan jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang diterapkan dalam perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan kedisiplinan merupakan manifestasi dari kebiasaan manusia katika melaksanakan ibadah rutin dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan melaksanakan ibadah tepat waktu sehingga otomatis akan tertanam nilai kedisiplinan dalam dirinya.

4) Keteladanan

Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Orang yang pantas menjadi pendidik ialah orang yang benar-benar alim. Namun bukan berarti setiap orang alim layak jadi pendidik. Orang yang patut menjadi pendidik adalah orang yang mampu melepaskan diri

dari kungkungan cinta dunia dan ambisi kuasa, berhati-hati dalam mendidik diri sendiri, menyedikitkan makan, tidur dan bertutur kata. Namun ia memperbanyak ṣalāt, sedekah dan puasa.

5) Nilai Amanah dan Ikhlas

Secara etimologi amanah berarti dapat dipercaya. Nilai amanah merupakan nilai universal. Dalam dunia pendidikan, nilai amanah paling tidak dapat dilihat melalui dua dimensi yaitu akuntabilitas akademik dan akuntabilitas publik. Dengan demikian setiap kinerja yang dilakukan akan dapat dipertanggungjawabkan kepada manusia juga kepada Allah Swt. Sedangkan kata ikhlas berasal dari kata *khalasa* yang berarti membersihkan dari kotoran. Secara umum ikhlas adalah hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuatnya semata-mata hanya mengharapkan rida dari Allah Swt. Terlebih lagi dalam dunia pendidikan haruslah dijalankan dengan ikhlas, pendidikan yang dilakukan dengan dan juga segala perbuatan manusia akan mempunyai arti di hadapan Allah Swt..

PONOROGO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan dilakukan peneliti dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujuakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok.[1] Sedangkan jenis penelitiannya yaitu penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif. Dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan yang masih alamiah.[2]

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti harus terlibat langsung dalam data yang akan diteliti. Untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan jelas sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti yang berkaitan dengan Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo.

[1] Nana Syaodhih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 60.

[2] Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 26.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo yang beralamatkan di Jl. Soekarno Hatta No. 381, Ponorogo. Alasan melakukan penelitian di tempat tersebut karena sesuai dengan masalah yang akan diteliti, serta Ma'had tersebut merupakan salah satu Ma'had yang baru pertama kali berdiri di Ponorogo untuk jenjang pendidikan Madrasah Aliyah, dengan adanya upaya pembentukan karakter religius yang ada di Ma'had Ronggo Warsito tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu fakta. Sedangkan sumber data dapat berupa *person* (orang), *place* (tempat), dan *paper* (kertas).[3] *Person* (orang) merupakan seseorang yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. *Place* (tempat) merupakan sumber data yang berupa keadaan diam dan bergerak, keadaan diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, dan lain sebagainnya, sedangkan keadaan bergerak misalnya aktivitas, kinerja dan lain sebagainya.[4] *Place* (tempat) berfungsi sebagai tempat penelitian yang berhubungan dengan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti. *Paper* (kertas) merupakan dokumen, keterangan, arsip, dan sebagainya yang berhubungan dengan

[3] Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis & Praktis* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 33.

[4] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 172.

data penelitiannya.[5] Sumber data yang diperlukan dari penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi merupakan metode menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi dilakukan dengan melibatkan diri secara aktif dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukan di lokasi penelitian tersebut.[6] Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini tekait kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk pembentukan karakter religius siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo, kegiatannya berupa pembiasaan shalat berjamaah, sorongan Al-Qur'an, shalat malam, puasa sunah, kajian kitab. Serta kegiatan tambahan berupa istighosah, qiro'ah, tahfidz, muhadharah, dan diba'an; faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo

[5] Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis & Praktis*, 33.

[6] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 91.

yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan tersebut; serta implikasi pembentukan karakter religius siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo dengan adanya kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan diantara dua orang atau lebih. Wawancara dalam penelitian kualitatif ini juga merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului dengan beberapa pertanyaan informal.[7] Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.[8] Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yang bersifat lebih luwes dan terbuka, karena wawancaranya dilakukan secara alamiah untuk menggali ide dan gagasan dari informan secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara. Namun demikian pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel, serta tidak menyimpang dari tujuan wawancara yang telah ditetapkan.[9] Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan informan sebagai berikut:

a. Ketua Ma'had : Ali Mashud, SHI
b. Pengasuh Ma'had : Qoimatul, S.Pd

[7] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakakarta: Bumi Aksara, 2015), 160.
[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 137.
[9] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, 163.

Sulfa Afiyah, S.Pd

Turut

c. Pengurus Ma'had : Eka Laila Fikriani (Wakil Pengurus Ma'had Putri)

Ibnu Lukman Al Hakim (Ketua Pengurus Ma'had Putra)

d. Santri Ma'had (Putri) : Novita Hardiani

Nadia Fitri Ajeng Pratiwi

Kharisma Dinda Amalia

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data yang lengkap sesuai dengan apa yang kita inginkan.[10] Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo. Berupa data umum yang berkaitan dengan: Profil Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo; Visi, Misi dan Tujuan Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo; Struktur Organisasi Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo; Sarana dan Prasarana Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo; Fasilitas Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo; Syarat-syarat Masuk Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo; Tata Tertib Ma'had

[10] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 158.

Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo; Kegiatan Akademik dan Non-Akademik Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo; Jadwal Kegiatan Santri Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo; Jadwal Pelajaran dan Guru Pengampu Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo; Jadwal Sorogan Al-Qur'an Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo. Selain itu dokumentasi ini juga digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang ada di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman dengan melakukan tiga kegiatan yaitu:[11]

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

   Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Sehingga perlu segara dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Oleh karena itu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 247-252.

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

   Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk dari penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3. *Conclucion Drawing* (Menarik Kesimpulan atau Verifikasi)

   Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan ketika mengumpulkan data, dengan demikian kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk penelitian kualitatif ini pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan uji kredibilitas . Untuk penelitian yang akan dilakukan peneliti pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan cara berikut ini, yaitu dengan:[12]

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* 271-.274

1. Meningkatkan Ketekunan

   Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak dan peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

2. Triangulasi

   Triangulasi dalam pengujian kredibilitas merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber. Triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Dengan penjelasan sebagai berikut:

   a. Triangulasi Sumber

      Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

   b. Triangulasi Teknik

      Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi maupun teknik lain dalam waktu maupun situasi yang berbeda.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian kualitatif dibagi melalui tiga tahapan yaitu:[13]

1. Tahap Pra lapangan

   Dalam tahapan pra lapangan ini ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

   a. Menyusun rancangan penelitian
   b. Memilih lapangan fokus penelitian
   c. Mengurus perizinan
   d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
   e. Memilih dan memanfaatkan informan
   f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

   Dalam tahapan kegiatan lapangan ini terdiri atas tiga bagian antara lain yaitu: memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

[13] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 84-91

Tahapan analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis seperti yang disarankan oleh data.

4. Tahap Penulisan Hasil Laporan Penelitian

   Dalam tahapan ini hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis, ditulis dalam bentuk laporan penelitian yang sistematis agar dapat dibaca dan dipahami dengan mudah.

PONOROGO

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Profil Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo[1]

Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo adalah asrama yang disediakan MAN 2 Ponorogo bagi siswa-siswi yang ingin mendapatkan pembelajaran dan pengajaran lebih tentang ilmu-ilmu agama, juga diperuntukkan bagi siswa-siswi yang tempat tinggalnya jauh dari MAN 2 Ponorogo. Ma'had adalah sarana tempat tinggal dan pembelajaran ilmu agama bagi santri atau siswa-siswi yang tinggal di Ma'had. Di sana santri diajarkan banyak hal tentang keagamaan, seperti kajian kitab, shalat berjama'ah, dan lain-lainnya.

Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo memberikan pelayanan kepada para santri dalam peningkatan prestasi akademik dan non-akademik, diantaranya bimbingan belajar secara intensif, bimbingan olimpiade dan pengembangan diri untuk menunjang keberhasilan pendidikan di Ma'had Ronggo Warsito. Pengelola Ma'had bekerja sama dengan Ustaz atau Ustazah dan pembimbing yang profesional. Sehingga membentuk pribadi yang moderat, berkarakter, berakidah kuat, berakhlak mulia, cerdas, mandiri dan mempunyai keterampilan bahasa asing secara aktif.

[1] Lihat Transkrip Dokumentasi No. 01/D/14-II/2020 dalam laporan hasil penelitian ini.

2. Visi, Misi dan Tujuan Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo[2]

a. Visi

"Mewujudkan Ma'had Ronggo Warsito sebagai lembaga pendidikan yang melahirkan generasi *Muttaqin* yang *Wasatiyah, Alim, Abid dan Himmah.*"

b. Misi

1) Menyelenggarakan pendidikan dan kebudayaan yang berorientasi pada *tafaqquh fid-diin*
2) Menanamkan akhlakul karimah
3) Membimbing santri beribadah kepada Allah sesuai tuntunan ajaran Islam
4) Mengarahkan santri bermu'amalah yang maslahah
5) Membina santri hidup sederhana, mandiri dan disiplin
6) Menciptakan generasi Qur'ani
7) Melatih santri menguasai kitab kuning dan bahasa asing
8) Membimbing santri meningkatkan prestasi belajar

c. Tujuan

1) Terbangun budaya Ma'had yang membelajarkan dalam satu visi
2) Terwujud lulusan yang berakhlakul karimah

[2] Lihat Transkrip Dokumentasi No. 02/D/14-II/2020 dalam laporan hasil penelitian ini.

3) Terwujud sumber daya manusia Ma'had yang memiliki kompetensi yang utuh
4) Terlaksana tata kelola Ma'had yang berbasis sistem penjaminan mutu
5) Tercipta dan terpelihara lingkungan Ma'had yang disiplin, sehat, kondusif dan harmonis
6) Terbentuknya kepribadian santri yang religius
7) Tercapai standar Pendidikan Nasional
8) Terwujudnya lulusan yang berkualitas baik akademik maupun non-akademik

3. Struktur Organisasi Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo

Ma'had Ronggo Warsito merupakan salah satu layanan khusus yang disediakan oleh MAN 2 Ponorogo untuk siswa-siswinya. Meskipun di bawah naungan Madrasah, Ma'had Ronggo Warsito ini juga memiliki struktur organisasi sendiri yang bertujuan untuk mempermudah menjalankan program-program yang ada di Ma'had, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Mashud, SHI selaku Ketua Ma'had mengatakan bahwa: Ma'had ini memiliki struktur organisasi tersendiri karena juga ada Surat Keputusan (SK) yang telah diberikan oleh

Madrasah.[3] Adapun struktur organisasi yang ada di Ma'had Ronggo Warsito adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Ma'had Ronggo Warsito

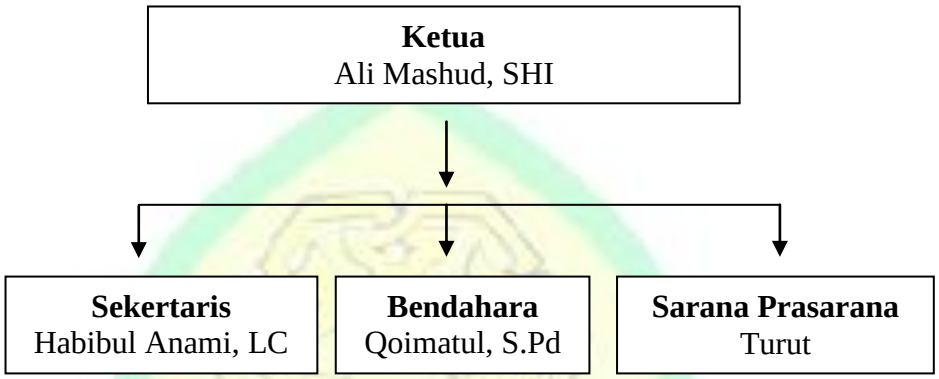

4. Sarana dan Prasarana Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo

Adanya sarana dan prasarana yang ada di Ma'had Ronggo Warsito menjadi salah satu penunjang kegiatan-kegiatan yang ada di Ma'had. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Ma'had Ronggo Warsito sebagai berikut:[4]

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Ma'had Ronggo Warsito

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Masjid	1	Baik
2.	Ruang tamu	1	Baik
3.	Aula	1	Baik
4.	Kamar	10	Baik

[3] Lihat Transkrip Wawancara No. 02/W/23-I/2020 dalam laporan hasil penelitian ini.
[4] Lihat Transkrip Observasi No. 01/O/23-I/2020 dalam laporan hasil penelitian ini.

5.	Rak sepatu	4	Baik
6.	Televisi	1	Baik
7.	Papan Tulis	1	Baik
8.	Papan Pengumuman	1	Baik
9.	Sound	1	Baik
10.	Lemari	1	Baik
11.	Rak Al-Qur'an	1	Baik
12.	Printer	2	Baik
13.	Kipas Angin	7	Baik
14.	Rak Alat Mandi	2	Baik
15.	Tempat jemuran	1	Baik
16.	Tempat helm	1	Baik
17.	Kamar Mandi	6	Baik
18.	Dapur umum	1	Baik

5. Fasilitas Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo

Santri Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo mendapatkan fasilitas sebagai berikut:[5]

a. Kamar

b. Lingkungan Ma'had yang aman, nyaman dan religius

c. Dibimbing oleh Ustaz atau Ustazah

[5] Lihat Transkrip Dokumentasi No. 03/D/23-I/2020 dalam laporan hasil penelitian ini.

d. Kegiatan yang menarik yaitu adanya kegiatan tahfidz dan muhadasah sedangkan kegiatan yang mendidik adanya kegiatan kajian kitab

e. Laundry seragam madrasah

6. Syarat-syarat Masuk Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo

Bagi siswa-siswi MAN 2 Ponorogo yang ingin menjadi santri di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo maka harus memenuhi syarat-syarat antara lain sebagai berikut: [6]

a. Syarat Umum

1) Mengisi formulir pendaftaran
2) Menyerahkan pas foto 3x4 sebanyak 2 lembar
3) Mengisi surat persetujuan orang tua atau wali calon santri
4) Membayar biaya administrasi Rp. 350.000,00,-
5) Mengikuti tes seleksi masuk Ma'had MAN 2 Ponorogo
6) Sanggup mentaati peraturan Ma'had

b. Syarat Khusus

1) Sanggup menanggung biaya administrasi di Ma'had
2) Tercatat sebagai peserta didik MAN 2 Ponorogo
3) Diprioritaskan bagi siswa-siswi yang tempat tinggalnya berjarak lebih dari 20 KM
4) Tidak sedang bertempat tinggal di pondok pesantren sekitar MAN 2 Ponorogo

[6] Lihat Transkrip Dokumentasi No. 04/D/23-I/2020 dalam laporan hasil penelitian ini.

5) Calon santri yang mempunyai potensi prestasi akademik non-akademik dan keagamaan (melampirkan kejuaraan atau perlombaan)

7. Tata Tertib Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mewujudkan Ma'had yang aman, nyaman dan religius perlu adanya peraturan atau tata tertib yang harus ditaati dan dijalankan oleh santri yang tinggal di Ma'had. Adapun tata tertib yang ada di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo antara lain sebagai berikut: [7]

a. Perhiasan atau Barang Berharga
   1) Tidak diperkenankan memakai perhiasan, kecuali anting, cincin dan jam tangan
   2) Tidak diperkenankan membawa atau menyimpan barang berharga atau elektronik selain milik santri Ma'had
   3) Dilarang membawa atau menggunakan kompor listrik dan pemanas air elektrik

b. Kegiatan Santri
   1) Santri diwajibkan mengikuti seluruh kegiatan Ma'had yang telah ditentukan

[7] Lihat Transkrip Dokumentasi No. 05/D/2-II/2020 dalam laporan hasil penelitian ini.

c. Pergaulan

1) Pergaulan sesama santri tidak boleh melebihi batas (bersenda gurau yang berlebihan)
2) Tidak diperbolehkan mengangkat adik atau kakak

d. Lain-lain

1) Dilarang meminjam barang atau uang secara paksa sesama santri
2) Dilarang memerintah dengan cara memaksa sesama santri
3) Peraturan yang belum tertulis akan diatur sesuai kebijaksanaan pengelola Ma'had
4) Uang SPP dibayar selambat-lambatnya pada tanggal 5 setiap bulannya, apabila melebihi batas tanggal tersebut akan diberikan peringatan
5) Apabila dua bulan (2x) berturut-turut santri belum melunasi SPP maka akan diberikan surat teguran kepada orang tua

8. Kegiatan Akademik dan Non-Akademik Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo

Kegiatan-kegiatan yang ada di Ma'had ini terbagi menjadi dua kegiatan antara lain yaitu: [8]

[8] Lihat Transkrip Dokumentasi No. 06/D/23-I/2020 dalam laporan hasil penelitian ini.

a. Akademik

1) Kebahasaan

a) Bahasa Arab (*Al-Qiro'ah Al-Rosidah* jilid 1-2, *Al-Arabiyah li an-Nasyi'in* jilid 2-4, *Al-Muhawaroh al-Hadistah* jilid 1, *Al-Qowaid as Shorfiyah*, *An-Nahwu Al-Wadhih* jilid 1-3, *Al-Amtsilah at-Tasrifiyah*)

b) Bahasa Inggris (*Welcome to English* jilid 1-2, *Test Your Vocabulary* 1-2, *Daily Vocabulary*)

2) Mata pelajaran umum (Mata pelajaran Ujian Nasional) yaitu: Matematika, Kimia, Fisika, Ekonomi atau Akuntansi, Geografi.

3) Kajian Kitab (*Ta'lim Al-Muta'allim, Syifaul Janan, Fiqih Mabadi',* Metode *Amtsilati,* Hadis *Arba'in Nawawi*)

b. Non-Akademik

1) Qiro'ah dilaksanakan setiap malam Jumat diikuti oleh santri Ma'had

2) Muhadharah dilaksanakan setiap malam Ahad

3) Diba'an dilaksanakan setiap malam Ahad

4) Istighosah dilaksanakan setiap malam Jumat

5) Tahfidz dilaksanakan setiap Selasa, Rabu, Sabtu (Sore)

6) Olahraga pagi setiap hari

7) Ahad bersih dan Ahad sehat dilaksanakan setiap Ahad Pagi

9. Jadwal Kegiatan Santri Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo

Untuk mewujudkan santri Ma'had menjadi generasi yang *Muttaqin* yang *Wasatiyah, Alim, Abid dan Himmah*, maka di Ma'had ini terdapat berbagai macam kegiatan. Adapun jadwal kegiatan santri Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo sebagai berikut: [9]

Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Santri Ma'had Ronggo Warsito

No.	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	16.00-17.00	Giat Pribadi	Kegiatan Pribadi
2.	17.00-17.15	Penguatan Hafalan	Program Hafalan Madrasah
3.	17.15-17.30	Makan Malam	Setiap Hari
4.	17.30-18.30	Shalat Magrib dan Sorongan Al-Qur'an	Setiap Hari
5.	18.30-19.00	Shalat Isya'	Setiap Hari
6.	19.00-20.00	Kajian Kitab	Terjadwal
7.	20.00-21.00	Belajar Terbimbing	Terjadwal
8.	21.00-22.00	Belajar Mandiri	Sesuai Jadwal Madrasah
9.	22.00-03.00	Tidur	
10.	03.30-05.00	Shalat Malam dan Shalat Shubuh	Setiap Hari

[9] Lihat Transkrip Dokumentasi No. 07/D/28-I/2020 dalam laporan hasil penelitian ini.

11.	05.00-05.30	Penguatan Bahasa dan Olahraga	Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
12.	05.30-06.00	Giat Pribadi	Mandi, Mencuci, Menyetrika, Piket
13.	06.00-06.30	Sarapan	Setiap Hari
14.	06.30	Berangkat Sekolah	
15.	Kegiatan Tambahan	Muhadharah	Malam Ahad
		Diba'an	Malam Ahad
		Ahad Bersih-Sehat	Ahad Pagi
		Qiro'	Malam Jumat
		Istighosah	Malam Jumat
		Program Tahfidz	Selasa, Rabu, Sabtu (Sore)

10. Jadwal Pelajaran dan Guru Pengampu Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo [10]

a. Jadwal Pelajaran dan Guru Pengampu Ma'had Ronggo Warsito Kelas 1

1) Jadwal Pelajaran Mata Pelajaran Agama Kelas 1

PONOROGO

[10]Lihat Transkrip Dokumentasi No. 08/D/28-I/2020 dalam laporan hasil penelitian ini.

Tabel 4.3 Jadwal Pelajaran Mata Pelajaran Agama Kelas 1

Hari	Mata Pelajaran Agama		
	Waktu	Mata Pelajaran	Ustaz atau Ustazah
Ahad	19.00-20.00	*Ta'lim Al-Muta'allim*	Ust. Saiful Islam, S.Ag
Senin	19.00-20.00	*Syifaul Janan*	Ust. Ali Mashud, SHI
Selasa	19.00-20.00	*Fiqih Mabadi'*	Ust. Achmad Mu'ali As'ad
Rabu	19.00-20.00	Metode *Amtsilati*	Ust. Achmad Mu'ali As'ad
Kamis	19.00-20.00	*Qiro'*	Ust. Ali Mashud, SHI
Jumat	19.00-20.00	Hadis *Arba'in Nawawi*	Ust. Aswab Mahasin
Sabtu	19.00-21.00	Muhadharah	Ust. Febrianto
Ahad	07.00-09.00	Muhadasah	Ust. Ihsan

PONOROGO

2) Jadwal Pelajaran Mata Pelajaran Umum Kelas 1

Tabel 4.4 Jadwal Pelajaran Mata Pelajaran Umum Kelas 1

Hari	Mata Pelajaran Umum		
	Waktu	Mata Pelajaran	Ustaz atau Ustazah
Ahad	20.00-21.00	Matematika	Ustz. Nia
Senin	20.00-21.00	Kimia	Ustz. Zulfah
Selasa	20.00-21.00	Fisika	Ustz. Sutran
Rabu	20.00-21.00	Ekonomi atau Akuntansi	Ustz. Adenia
Kamis	20.00-21.00	Geografi	Ust. Muadib

b. Jadwal Pelajaran dan Guru Pengampu Ma'had Ronggo Warsito Kelas 2

1) Jadwal Pelajaran Mata Pelajaran Agama Kelas 2

Tabel 4.5 Jadwal Pelajaran Mata Pelajaran Agama Kelas 2

Hari	Mata Pelajaran Agama		
	Waktu	Mata Pelajaran	Ustaz atau Ustazah
Ahad	19.00-20.00	Metode *Amtsilati*	Ust. Achmad Mu'ali As'ad

Senin	19.00-20.00	*Ta'lim Al-Muta'allim*	Ust. Saiful Islam, S.Ag
Selasa	19.00-20.00	*Syifaul Janan*	Ust. Ali Mashud, SHI
Rabu	19.00-20.00	Hadis *Arba'in Nawawi*	Ust. Aswab Mahasin
Kamis	19.00-20.00	Qiro'	Ust. Ali Mashud, SHI
Jumat	19.00-20.00	*Fiqih Mabadi'*	Ust. Achmad Mu'ali As'ad
Sabtu	19.00-21.00	Muhadharah	Ust. Febrianto
Ahad	07.00-09.00	Muhadasah	Ust. Ihsan

2) Jadwal Pelajaran Mata Pelajaran Umum Kelas 2

Tabel 4.6 Jadwal Pelajaran Mata Pelajaran Umum Kelas 2

Hari	Mata Pelajaran Umum		
	Waktu	Mata Pelajaran	Ustaz atau Ustazah
Ahad	20.00-21.00	Matematika	Ustz. Nia
Senin	20.00-21.00	Kimia	Ustz. Zulfah
Selasa	20.00-21.00	Fisika	Ustz. Sutran
Rabu	20.00-21.00	Ekonomi atau	Ustz. Adenia

		Akuntansi	
Kamis	20.00-21.00	Geografi	Ust. Muadib

11. Jadwal Sorogan Al-Qur'an Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo

Salah satu kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari dalam upaya membentuk karakter religius santri yang tinggal di Ma'had Ronggo Warsito yaitu melalui kegiatan sorongan Al-Qur'an. Adapun jadwal sorongan Al-Qur'an Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo sebagai berikut:[11]

Tabel 4.7 Jadwal Sorongan Al-Qur'an Ma'had Ronggo Warsito

No.	Hari	Ustaz atau Ustazah
1.	Senin	Ust. Ali Mashud, SHI
2.	Selasa	Ustz. Qoimatul, S.Pd
3.	Rabu	Ust. Achmad Muafi As'ad
4.	Kamis	Ust. Ali Mashud, SHI
5.	Jumat	Ustz. Sulfa, S.Pd
6.	Sabtu	Ustz. Sulfa, S.Pd
7.	Ahad	Ust. Achmad Muafi As'ad

[11] Lihat Transkrip Dokumentasi No. 09/D/28-I/2020 dalam laporan hasil penelitian ini.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Kegiatan-Kegiatan yang Dilakukan untuk Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo

MAN 2 Ponorogo merupakan Madrasah pertama yang mendirikan Ma'had di Kabupaten Ponorogo, sehingga dengan adanya Ma'had tersebut dapat menjadikan nilai plus bagi Madrasah ini dalam pandangan wali murid maupun masyarakat. Meskipun Ma'had ini baru berdiri pada tahun 2018 serta belum lama berdiri ada banyak kegiatan yang cukup menarik, sehingga siswa-siswi menjadi tertarik untuk tinggal di Ma'had. Hal ini dikarenakan, adanya Ma'had ini pun juga tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan yang ada di Madrasah. Sehingga siswa-siswi tinggal di Ma'had mereka akan tetap dapat menyeimbangkan antara tugas yang ada di Madrasah dan kegiatan yang ada di Ma'had. Selain itu adanya Ma'had juga sebagai salah satu upaya untuk membentuk siswa-siswa memiliki karakter religius yang belum mereka dapatkan di Madrasah, meskipun di Madrasah juga telah ada upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter religius.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ali Mashud, SHI selaku Ketua Ma'had mengatakan bahwa:

> "Latar belakang berdirinya Ma'had ingin menyeimbangkan antara pembelajaran akademik dan non-akademik. Ma'had ini antara asrama dan pondok pesantren, bukan asrama dan juga bukan pondok pesantren. Kalau dijadikan asrama mereka tidak mendapatkan pengetahuan baru, kalau pondok pesantren lebih menekankan kepada ilmu agamanya. Akan tetapi Ma'had berada ditengah-tengah dan seimbang ada kegiatan yang sifatnya religius, selain itu juga ada kegiatan-kegiatan yang

mendukung kegiatan bimbingan belajar dan penguatan bahasa."[12]

Dari data di atas dapat diketahui bahwa adanya Ma'had ini masih berhubungan dengan Madrasah adanya Ma'had ini dapat dijadikan sebagai pendukung kegiatan yang ada di Madrasah. Karena adanya Ma'had ini sebagai penyeimbangan ada kegiatan yang bersifat religius juga ada kegiatan yang mendukung kegiatan yang ada di Madrasah.

Siswa-siswi yang tinggal di Ma'had ini tidak hanya berasal dari satu jurusan yang sama, karena di Madrasah sendiri juga terdapat 3 jurusan yang berbeda yaitu jurusan keagamaan, IPA, dan IPS, selain itu di Ma'had ini juga ada beberapa santri yang tahfidz yang juga mendapat fasilitas program tahfidz untuk mengembangkan hafalan nya.

Sesuai dengan tujuan utama didirikannya Ma'had yaitu menyeimbangkan antara kegiatan keagamaan dan kegiatan akademik maupun non-akademik. Adanya kegiatan keagamaan yang dilakukan di Ma'had ini merupakan salah satu upaya untuk membina dan membentuk santri agar mereka memiliki karakter religius melalui kegiatan-kegiatan yang ada di Ma'had ini. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bu Qoimatul, S.Pd selaku Pengasuh Ma'had mengatakan bahwa:

[12] Lihat Transkrip Wawancara No. 01/W/23-I/2020 dalam laporan hasil penelitian ini.

> "Kegiatan-kegiatan yang ada di Ma'had dalam upaya pembentukan karakter religius di sini ada banyak dan sudah terdapat jadwalnya sendiri ada yang setiap hari seperti shalat berjamaah pada waktu shalat Magrib, Isya dan Shubuh, sorongan Al-Qur'an, kajian kitab setiap harinya. Selain itu juga ada pembiasaan shalat malam, pembiasaan puasa sunah Senin dan Kamis. Sedangkan untuk setiap minggu juga ada Ustaz yang datang untuk pengembangan bahasa, selain itu juga ada kegiatan muhadharah setiap dua minggu sekali, ada juga kegiatan diba'an, misalnya saja minggu ini muhadharah maka minggu selanjutnya diba'an begitu juga minggu-minggu selanjutnya. Kegiatan muhadharah dan diba'an, merupakan kegiatan yang dilakukan setiap dua minggu sekali, minggu ini muhadharah, minggu depannya diba'an begitu juga seterusnya. Muhadharah ini bertujuan agar santri memiliki kepercayaan diri dengan menyampaikan materi tertentu kepada teman nya, dalam muhadharah ini juga telah dibagi menjadi beberapa kelompok. Sedangkan diba'an ini bertujuan untuk membelajarkan santri karena ada yang sudah pernah dan belum pernah, sehingga yang belum pernah akan tahu dan terbiasa."[13]

Dari data hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan karakter religius di Ma'had ini terbagi menjadi beberapa kegiatan yang diharapkan dapat membiasakan dan membentuk santri yang tinggal di Ma'had untuk memiliki karakter religius. Ada kegiatan-kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap harinya, ada juga kegiatan-kegiatan tambahan yang dilakukan setiap minggunya.

Begitu juga yang dituturkan oleh Mbak Sulfa Afiyah, S.Pd selaku Pengasuh Ma'had mengatakan bahwa:

> "Mereka yang tinggal di Ma'had tidak hanya santri yang rumahnya jauh dan tinggal di Ma'had tanpa ada kegiatan yang mereka lakukan, akan tetapi juga mendukung kegiatan yang ada di Madrasah dan karakter religius nya. Kegiatan-kegiatan dalam pembentukan karakter religius mulai dari hal-hal yang

[13]Lihat Transkrip Wawancara No. 03/W/28-I/2020 dalam laporan hasil penelitian ini.

> kecil seperti shalat berjamaah, shalat malam, membenarkan bacaan dan tajwid Al-Qur'an melalui kegiatan sorongan Al-Qur'an, selain itu juga ada kajian kitab, disini ada banyak kitab yaitu *Ta'lim Al-Muta'allim, Syifaul Janan, Fiqih Mabadi'*, Metode *Amtsilati*, Hadis *Arba'in Nawawi,* dalam kajian ini selain mereka memberi makna *pegon* juga ada penjelasan dari Ustaz nya. Melalui kajian kitab yang berbeda-beda mereka akan memperoleh tambahan wawasan dan pengetahuan yang baru. Namun untuk Metode *Amtsilati* ini berkaitan dengan *nahwu sorof*. Selain itu di Ma'had ini juga ada kegiatan tambahan lain seperti halnya kegiatan tahfidz bagi mereka yang ada di kamar tahfidz dan sebelumnya mereka sudah mempunyai tabungan hafalan, sehingga mereka lebih sering *muroja'ah* untuk menambah hafalan nya. Selain itu juga ada kegiatan istighosah yang setiap malam Jumat dilakukan yang di awali dengan ṣalāt-shalat sunah seperti, shalat taubat, shalat hajat melalui kegiatan istighosah ini salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.. Selain itu setelah selesai shalat Isya dilanjutkan dengan kegiatan qiro'ah yang dilakukan setiap malam Jumat juga wajib diikuti oleh semua santri. Sedangkan untuk setiap minggunya ada kegiatan muhadharah dan diba'an yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali secara bergantian, dari kegiatan muhadharah tema yang disampaikan yang menentukan dari mereka sendiri menyampaikan tema yang berbeda-beda ada yang berkaitan dengan keagamaan ada juga yang umum, namun lebih banyak yang berkaitan dengan keagamaan. Selain itu dari kegiatan diba'an membiasakan santri untuk membaca shalawat kepada Nabi sehingga akan tercermin sikap mencintai Rasulullah Saw dengan melantunkan shalawat kepada beliau."[14]

Dari data hasil wawancara di atas dapat diketahui adanya kegiatan rutin dan adanya kegiatan tambahan yang dilakukan oleh santri yang tinggal di Ma'had diharapkan dapat membelajarkan santri untuk melakukan kegiatan yang memberikan dampak positif bagi kehidupan mereka selama mereka tinggal di Ma'had. Adanya kegiatan-kegiatan yang telah terjadwal tersebut tentunya masing-masing pun juga memiliki tujuan-tujuan tertentu yang hendak dicapai.

[14] Lihat Transkrip Wawancara No. 06/W/1-II/2020 dalam laporan hasil penelitian ini.

Adapun kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan dalam pembentukan karakter religius ini antara lain yaitu:

a. Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk pembentukan karakter religius di Ma'had ini. Karena Ma'had ini di bawah naungan Madrasah, maka shalat berjamaah yang dilaksanakan adalah shalat jamaah Magrib, Isya, dan Shubuh yang wajib dilaksanakan secara berjamaah oleh semua santri. Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, kegiatan shalat berjamaah merupakan salah satu upaya untuk pembentukan karakter religius yang dilakukan di Ma'had ini. Ketika adzan Magrib telah berkumandang pengasuh mengetuk pintu dari masing-masing kamar yang bertujuan untuk mengingatkan mereka agar segera mengambil air wudu dan pergi ke Masjid. Selain itu pengasuh juga memberikan contoh langsung, dengan segera mengambil air wudu dan pergi ke Masjid. Sehingga dengan demikian mereka pun juga akan segera mengambil air wudu dan pergi ke Masjid.[15]

b. Sorongan Al-Qur'an

Sorongan Al-Qur'an merupakan kegiatan rutin yang setiap hari dilaksanakan oleh santri, kecuali saat malam Jumat. Adanya kegiatan sorongan Al-Qur'an bertujuan untuk mengajarkan kepada

[15] Lihat Transkrip Observasi No. 02/O/23-I/2020 dalam laporan hasil penelitian ini.

santri tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu juga membina mereka akan membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an, sebagai wujud cinta kita kepada kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril yang merupakan mukjizat terbesar bagi umat Islam. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan setelah pelaksanaan shalat Magrib selesai santri yang tinggal di Ma'had melakukan kegiatan sorongan Al-Qur'an. Kegiatan sorongan Al-Qur'an ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari setelah ba'da magrib. Untuk kegiatan sorongan ini dilakukan di dalam Masjid dan juga di aula Ma'had Ronggo Warsito, mereka di bagi menjadi beberapa kelompok dengan melakukan sorongan kepada pengasuh yang tinggal di Ma'had yaitu Ustaz As'ad khusus untuk santri putra, Ustazah Qoim dan Ustazah Sulfa untuk santri putri. Dengan adanya pengelompokan ini akan lebih memudahkan mereka untuk melakukan kegiatan sorongan Al-Qur'an sehingga akan selesai dengan lebih cepat karena masih ada kegiatan mereka yang lainnya. Selain itu ketika kegiatan sorongan Al-Qur'an ini mereka juga mengantre dengan tertib.[16]

[16] Lihat Transkrip Observasi No. 04/O/1-II/2020 dalam laporan hasil penelitian ini.

c. Kajian Kitab

Kajian kitab yang dilakukan setiap malam hari setelah para santri selesai melaksanakan shalat Isya berjamaah, dalam pelaksanaan kajian kitab di Ma'had ini membahas beberapa kitab yang setiap harinya berbeda-beda, antara lain yaitu: Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim, Syifaul Janan, Fiqih Mabadi',* Metode *Amtsilati*, Hadis *Arba'in Nawawi*. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan kajian kitab merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap malam hari, kecuali pada malam Jumat dan malam Ahad. Kajian kitab ini dilaksanakan dengan mendatangkan Ustaz yang juga guru MAN 2 Ponorogo. Dalam pelaksanaan kajian kitab Ustaz membacakan makna gandul dari kitab tersebut dan santri menuliskannya menggunakan *pegon*, juga memberikan penjelasan isi dari kitab tersebut. Sehingga mereka akan lebih mudah untuk memahaminya. Namun dalam kajian kitab ini masih ada santri yang belum bisa memaknai kitab dengan makna gandul (*pegon*), namun mereka tetap mengikutinya dengan antusias dengan menuliskan makna dengan menggunakan bahasa Indonesia.[17]

d. Shalat Malam dan Puasa Sunah

Shalat malam yang dilakukan di Ma'had yaitu pelaksanaan shalat tahajud. Shalat tahajud di Ma'had ini dianjurkan untuk

[17] Lihat Transkrip Observasi No. 07/O/16-II/2020 dalam laporan hasil penelitian ini.

dilaksanakan namun semua kembali pada pribadi masing-masing santri. Ada beberapa yang telah terbiasa untuk melaksanakan shalat tahajud tersebut. Sedangkan untuk setiap malam Ahad dari Ma'had sendiri juga ada program yang mewajibkan santri untuk melaksanakan shalat tahajud, dengan adanya kegiatan ini di harapkan santri akan terbiasa untuk melaksanakan shalat tahajud dengan baik. Dari yang awalnya belum terbiasa seiring dengan berjalannya waktu mereka akan mulai terbiasa secara perlahan-lahan namun pasti. Sedangkan untuk puasa sunah Senin dan Kamis merupakan salah satu upaya pembiasaan diri bagi santri untuk melaksanakan ibadah sunah. Meskipun demikian sudah mulai banyak santri yang mulai terbiasa untuk melaksanakan puasa sunah tersebut.

Selain adanya kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap harinya, santri yang tinggal di Ma'had ini juga mengikuti dan melaksanakan kegiatan tambahan yang biasanya dilaksanakan setiap minggunya. Adapun kegiatan-kegiatan tambahan antara lain sebagai berikut:

a. Istighosah

Selain adanya kegiatan yang rutin dilakukan di setiap malam harinya. Ada salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap malam Jumat yaitu kegiatan istighosah. Kegiatan istighosah ini dilaksanakan setelah shalat Magrib berjamaah. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan setiap Kamis malam Jumat setelah melaksanakan shalat

Magrib dilakukan istighosah yang yang dilakukan dengan shalat sunah terlebih dahulu. Kegiatan istighosah ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Dalam pelaksanaan istighosah ini dipimpin langsung oleh Bapak Ali Mashud selaku Ketua Ma'had. Ketika pelaksanaan istighosah di ikuti oleh santri Ma'had dengan baik dalam pelaksanaan istighosah ini setiap siswa diberi selembar kertas yang berisi bacaan ketika istighosah untuk mereka baca, mereka pun mengikuti istighosah ini dengan baik.[18]

b. Qiro'ah

Qiro'ah yang dilaksanakan setelah shalat Isya berjamaah kemudian dilanjutkan dengan kegiatan qiro'ah. Adanya kegiatan qiro'ah ini merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan Ma'had dalam pembentukan karakter religius selain adanya kegiatan sorongan Al-Qur'an yang dilakukan setiap selesai pelaksanaan shalat Magrib berjamaah. Adanya pelaksanaan kegiatan qiro'ah ini dilaksanan dan diikuti oleh semua santri yang dilaksanakan di Masjid Tarbiatul Mutaqin. Kegiatan qiro'ah inipun rutin dilaksanakan setiap satu minggu sekali yang dibimbing secara langsung oleh Bapak Ali Mashud SHI dengan memberikan contoh kemudian dilanjutkan oleh para santri. Dengan waktu yang cukup singkat kegiatan qiro'ah ini memberikan motivasi yang lebih kepada santri untuk mengikutinya.

[18] Lihat Transkrip Observasi No. 03/O/23-I/2020 dalam laporan hasil penelitian ini.

c. Tahfidz

Adanya program tahfidz yang disediakan di Ma'had ini memberikan fasilitas tertentu kepada santri yang tinggal di Ma'had, karena santri yang tinggal di Ma'had ini berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Ada jurusan keagamaan, IPA, dan IPS, akan tetapi juga ada siswa yang tahfidz, yaitu siswa yang sebelum masuk MAN 2 Ponorogo ini telah memiliki tabungan hafalan. Secara tidak langsung adanya tahfiz ini juga mendukung program yang ada di Madrasah karena tahfidz ini juga dijadikan sebagai salah satu upaya calon siswa-siswi yang akan masuk di MAN 2 Ponorogo melalui jalur tahfidz. Meskipun di Ma'had ini yang tahfidz masih minoritas akan tetapi program tahfidz ini memberikan pengaruh yang cukup besar bagi santri yang tahfidz. Tahfidz yang dilaksanakan setiap tiga kali dalam seminggu memberikan pengaruh yang cukup besar. Karena dalam program tahfidz ini juga mendukung serta membimbing santri tahfidz.

d. Muhadharah

Salah satu upaya yang dapat dilakukan Ma'had untuk menggali potensi yang ada dalam diri santri yaitu adanya kegiatan muhadharah. Melalui kegiatan muhadharah ini santri akan lebih percaya diri untuk berbicara di depan umum. Dalam kegiatan muhadarah ini menggunakan berbagai tema baik yang berkaitan dengan keagamaan maupun umum. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan muhadharah merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap 2

minggu sekali setiap Sabtu malam Ahad. Kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri santri yang tinggal di Ma'had. Dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah ini juga mendatangkan Ustaz dari luar yang merupakan alumni MAN 2 Ponorogo yaitu Ustaz Febrianto. Dalam kegiatan muhadharah ini para santri dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menjadi petugas muhadharah. Kegiatan muhadharah ini diikuti oleh santri dengan antusias. Dengan tema muhadharah yang berbeda, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan mereka.[19]

e. Diba'an

Diba'an yang dilakukan setiap dua minggu sekali sebagai inovasi dari kegiatan muhadharah agar santri yang tinggal di Ma'had ini tidak merasa bosan. Melalui kegiatan diba'an merupakan salah satu wujud cinta kepada Rasulullah Saw. dengan melantunkan shalawat kepada beliau. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diba'an merupakan kegiatan yang juga rutin dilakukan 2 minggu sekali setiap Sabtu malam Ahad. Untuk kegiatan diba'an ini diikuti oleh santri putri dan putra yang tinggal di Ma'had. Dalam kegiatan diba'an ini ada 3 santri yang ditugaskan untuk memimpin diba'an, di mana setiap minggunya yang bertugas telah dijadwalkan terutama untuk santri yang dulunya pernah tinggal di pondok pesantren. Dengan adanya

[19] Lihat Transkrip Observasi No. 05/O/1-II/2020 dalam laporan hasil penelitian ini.

rutinan diba'an ini dapat menumbuhkan rasa cinta mereka kepada Nabi Muhammad Saw.[20]

2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo

Adanya berbagai kegiatan yang dilakukan di Ma'had dalam upaya pembentukan karakter religius tentunya tidak akan selalu berjalan dengan baik, terkadang juga mengalami hambatan dalam pelaksanaannya. Akan terdapat banyak faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaannya. Adapun faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah berdasarkan hasil wawancara dengan Mbak Sulfa Afiyah, S.Pd selaku mengatakan bahwa:

> "Untuk kegiatan shalat berjamaah, ya sudah berjalan dengan baik, karena dari saya sendiri juga berusaha untuk mencontohkan langsung kepada mereka. Apabila adzan Magrib telah berkumandang saya mengetuk pintu dari masing-masing kamar untuk mengajak mereka segera mengambil air wudu dan pergi ke Masjid, jadi selain mengingatkan lewat ucapan, juga harus mencontohkan secara langsung kepada mereka, karena terkadang mereka malu atau sungkan untuk pergi ke Masjid terlebih dahulu. Selain itu mereka juga berusaha untuk shalat berjamaah dengan tepat waktu karena dari pengurus Ma'had ini juga ada peraturan yang dibuat oleh seksi peribadahan misalnya saja jika mereka telat melakukan shalat berjamaah seperti halnya menjadi makmum *masbuq* maka mereka akan mendapatkan *iqab* tertentu. Dengan adanya hal tersebut Alhamdulillah sejauh ini shalat berjamaah dapat berjalan

[20] Lihat Transkrip Observasi No. 06/O/8-II/2020 dalam laporan hasil penelitian ini.

> dengan baik dan saya rasa tidak ditemui faktor penghambat nya."[21]

Berdasarkan data hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan shalat berjamaah sejauh ini tidak terdapat faktor penghambat nya namun lebih ada faktor pendukungnya karena pengasuh sangat berperan dalam pelaksanaan shalat berjamaah ini dengan mengingatan dan memberikan contoh kepada mereka secara langsung. Selain itu adanya kepengurusan dengan berbagai seksi-seksi yang ada, yang salah satunya seksi peribadahan berusaha menegakkan kedisiplinan melalui adanya peraturan yang telah ada apabila santri ada yang melanggarnya maka ia akan mendapatkan *iqab* tertentu sesuai dengan pelanggaran yang telah ia lakukan.

Kemudian untuk pelaksanaan sorongan Al-Qur'an yang rutin dilaksanakan setelah selesainya shalat Magrib berjamaah, berdasarkan paparan hasil wawancara dengan Mbak Sulfa Afiyah, S.Pd selaku Pengasuh Ma'had mengatakan bahwa:

> "Sorongan Al-Qur'an merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap selesai shalat Magrib berjamaah, untuk faktor penghambat nya sejauh ini tidak ada, kemudian untuk faktor pendukungnya di Ma'had ini juga telah disediakan lumayan banyak Al-Qur'an baik yang ada di Aula Ma'had maupun di Masjid Tarbiatul Mutaqin. Sehingga ketika selesai shalat Magrib berjamaah mereka langsung mengambil Al-Qur'an, dan mengantre ke masing-masing pengasuh untuk santri putri ke saya dan Bu Qoim sedangkan untuk santri putra ke Pak As'had yang membimbingnya, saya rasa di sini sudah cukup disiplin ketika kegiatan sorongan Al-Qur'an."[22]

[21] Lihat Transkrip Wawancara No. 07/W/1-II/2020 dalam laporan hasil penelitian ini.
[22] Lihat Transkrip Wawancara No. 09/W/1-II/2020 dalam laporan hasil penelitian ini.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa adanya kegiatan sorongan Al-Qur'an di Ma'had ini tidak ada faktor penghambat nya yang terjadi karena sejauh ini lebih kepada faktor pendukung adanya kegiatan sorongan Al-Qur'an karena pengasuh Ma'had sangat memiliki peran untuk membimbing para santri yang tinggal di Ma'had dengan baik melalui kegiatan sorongan Al-Qur'an tersebut.

Untuk kegiatan rutin selanjutnya yang dilakukan setelah selesai shalat Isya berjamaah yaitu kajian kitab, berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Qoimatul selaku Pengasuh Ma'had mengatakan bahwa:

> "Di Ma'had ini ada berbagai macam kegiatan ya, tentunya semua tidak berjalan dengan baik, misalnya saja untuk kajian kitab, untuk faktor penghambat nya masih ada beberapa santri yang belum bisa menulis *pegon*, namun mereka juga tetap semangat mengikutinya dengan menulisnya menggunakan arti bahasa Indonesia, karena lebih fokus pada pembelajaran nya. setelah Ustaz nya menyampaikan makna dari kitab tersebut dan santri menulisnya dengan *pegon*, Ustaz nya juga menjelaskan makna dari kitab tersebut dengan penjelasan menggunakan bahasa Indonesia. Sedangkan untuk faktor pendukung kajian kitab kami (dari Ma'had) mendatangkan Ustaz untuk mengajar kajian kibab tersebut. Ustaz nya juga guru MAN 2 Ponorogo, Namun ada juga dosen IAIN Ponorgo yang juga sering mengajar di pondok-pondok. Kajian kitab yang mendatangkan Ustaz ini juga sesuai dengan jadwal kajian kitab yang sudah ada."[23]

Dari data di atas dapat diketahui bahwa adanya kegiatan kajian kitab ini terdapat faktor penghambat nya yaitu masih ada beberapa santri yang belum bisa menulis *pegon* hal ini dapat terjadi karena mereka memiliki latar belakang yang berbeda-beda sebelumnya. Sehingga ada beberapa dari mereka yang sudah bisa ada juga yang

[23] Lihat Transkrip Wawancara No. 04/W/28-I/2020 dalam laporan hasil penelitian ini.

belum bisa, bagi santri yang belum bisa mereka biasanya menuliskannya dengan menggunakan bahasa Indonesia. Meskipun demikian mereka tetap semangat mengikutinya. Serta untuk faktor pendukungnya kegiatan ini telah bekerja sama dengan Ustaz yang merupakan guru yang mengajar di MAN 2 Ponorogo ada juga dosen IAIN Ponorogo dengan begitu adanya kegiatan kajian kitab ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang sebelumnya telah direncanakan.

Sedangkan untuk faktor penghambat dan pendukung kegiatan shalat malam berdasarkan hasil wawancara dengan Mbak Sulfa Afiyah, S.Pd selaku Pengasuh Ma'had mengatakan bahwa:

> "Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk pembentukan karakter religius yaitu melalui pembiasaan shalat malam (shalat tahajud) meskipun dari pengasuh menganjurkan, tetapi semua itu kembali pada diri mereka masing-masing. Namun setiap malam Ahad dari pihak Ma'had mewajibkan atau membiasakan mereka untuk melakukan shalat malam, untuk faktor penghambat nya shalat malam ini dilaksanakan setiap malam Ahad, karena ponsel tidak dikumpulkan mereka terkadang tidur larut malam, sehingga ketika waktunya shalat malam mereka sedikit susah untuk dibangunkan sehingga pelaksanaan shalat malam menjadi kurang tepat waktu, akan tetapi shalat malam ini tetap dilaksanakan. Sedangkan untuk faktor pendukungnnya adanya jadwal imam shalat malam yang telah ditentukan dan ditunjuk dari masing-masing kamar secara bergantian setiap minggunya menjadikan mereka akan lebih bertanggungjawab."[24]

Dari data di atas dapat diketahui salah satu kegiatan yang rutin dibiasakan untuk dilaksanakan di Ma'had ini ada shalat malam atau shalat tahajud, dari yang awalnya kembali kepada diri santri masing-

[24] Lihat Transkrip Wawancara No. 08/W/1-II/2020 dalam laporan hasil penelitian ini.

masing untuk melaksanakannya maupun tidak, menjadi kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap seminggu sekali yaitu tepatnya setiap malam Ahad, bertujuan untuk melatih maupun membiasakan santri untuk melakukan ibadah sunah seperti halnya shalat malam ini, meskipun pelaksanaan kadang kurang tetap waktu. Namun dengan adanya penjadwalan imam dari masing-masing kamar shalat malam dapat tetap terlaksana sesuai dengan yang diinginkan.

Kemudian faktor penghambat dan pendukung kegiatan puasa sunah berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Qoimatul, S.Pd selaku Pengasuh Ma'had mengatakan bahwa:

> "Salah satu pembiasaan yang dianjurkan untuk dilakukan di Ma'had ini berkaitan dengan puasa sunah Senin dan Kamis. Sejauh ini untuk puasa sunah ini kembali pada diri mereka masing-masing untuk menjalankannya ataupun tidak misalnya saja untuk yang putri menjalankan puasa Senin dan Kamis sekalian untuk *mengqada*' puasa Ramadannya. Meskipun *qada'* sudah selesai mereka juga tetap menjalankan puasa Senin dan Kamis. Kami dari Ma'had malamnya membuatkan *list* atau daftar nama di Grup Whatsapp tentang siapa yang Insya Allah besok puasa, dengan begitu mereka akan menuliskan namanya, sehingga kami jadi tahu siapa saja yang akan berpuasa. Selain itu dari Ma'had juga memfasilitasi untuk menu sahur dan buka puasanya untuk mereka yang berpuasa karena di Ma'had ini menu untuk hari Senin dan Kamis berbeda dari hari-hari biasanya."[25]

Dari data di atas dapat diketahui bahwa adanya ibadah sunah lainnya selain pembiasaan shalat malam yaitu puasa sunah Senin dan Kamis sejauh ini pun juga kembali kepada diri mereka masing-masing untuk melaksanakannya maupun tidak, namun lebih banyak yang

[25] Lihat Transkrip Wawancara No. 05/W/28-I/2020 dalam laporan hasil penelitian ini.

melaksanakan. Hal ini pun dapat terjadi karena dari Ma'had juga telah menyediakan fasilitas bagi mereka yang hendak melaksanakan puasa sunah Senin dan Kamis tersebut.

Kemudian untuk kegiatan-kegiatan tambahan yang dilakukan setiap minggunya tentunya juga terdapat faktor penghambat dan pendukungnya. Untuk kegiatan istighosah yang dilakukan setiap malam Jumat berdasarkan hasil wawancara dengan Eka Laila Fikriani selaku Wakil Pengurus Ma'had Putri mengatakan bahwa:

> "Saya senang dengan kegiatan istighosah tersebut karena, dulu belum tahu tata cara shalat taubat, shalat hajat sekarang sudah tahu. Selain itu hari Jumat juga hari merupakan hari yang istimewa dengan melakukan istighosah tersebut kita mengisi kegiatan malam Jumat dengan kegiatan yang positif. Dalam pelaksanaan kegiatan istighosah ini menurut saya sudah berjalan dengan cukup baik meskipun dalam pelaksanaan kadang ada beberapa dari teman-teman yang menggatuk. Kemudian untuk faktor pendukungnya karena langsung dilaksanakan setelah shalat Magrib berjamaah dan dilanjutkan dengan shalat sunah lainnya. Untuk bacaan istighosah sendiri dari Ma'had juga memfotocopykan bacaan yang dibaca kemudian ketika pelaksanaan isighosah dibagikan ke teman-teman adanya lembar bacaan tersebut memudahkan kita untuk membaca apa yang diharuskan dibaca dan mengetahui urutan bacaannya."[26]

Dari data hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa adanya kegiatan istighosah setiap malam Jumat ini juga telah berjalan dengan cukup baik. Selain itu untuk memudahkan santri membaca bacaan apa saja yang dibaca ketika istighosah dari pihak Ma'had juga menyediakannya dalam bentuk fotocopyan bacaan yang dibagikan

[26] Lihat Transkrip Wawancara No. 11/W/20-II/2020 dalam laporan hasil penelitian ini.

kepada masing-masing santri ketika pelaksanaan istighosah mulai dilaksanakan.

Selain adanya kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap malam Ju'mat selain istighosah setelah selesai shalat Magrib berjamaah, juga ada kegiatan lain yang dilaksanakan setelah shalat Isya berjamaah yaitu kegiatan qiro'ah dalam kegiatan ini pun juga terdapat faktor penghambat dan pendukungnya berdasarkan hasil wawancara dengan Ibnu Lukman Al Hakim selaku Ketua Ma'had Putra mengatakan bahwa:

> "Untuk faktor penghambat nya sejauh ini menurut saya tidak ada. Sedangkan untuk faktor pendukungnya kami yang tinggal di Ma'had dibimbing langsung oleh Ustaz Ali Mashud. Untuk kegiatan qiro'ah di laksanakan setelah selesai shalat Isya meskipun dengan waktu yang cukup singkat setiap malam Jumat saja, namun sangat memberikan manfaat yang cukup besar dalam kehidupannya saya, khususnya dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain adanya kegiatan sorongan Al-Qur'an kegiatan qiro'ah ini memberikan manfaat yang cukup besar dalam kehidupan saya dan juga teman-teman yang tinggal di Ma'had ini."[27]

Dari data di atas dapat diketahui bahwa adanya kegiatan qiro'ah sejauh ini telah berjalan dengan baik meskipun dengan waktu yang cukup singkat kegiatan qir'oah dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar selain itu mereka juga memiliki kemampuan qiro'ah dalam membaca Al-Qur'an, tentunya hal tersebut juga memberikan manfaat dan

[27] Lihat Transkrip Wawancara No. 19/W/24-II/2020 dalam laporan hasil penelitian ini.

pengaruh yang cukup besar bagi kehidupan santri yang tinggal di Ma'had.

Adapun kegiatan tambahan lain yang merupakan salah satu fasilitas yang diberikan oleh Ma'had kepada santri yang sebelumnya telah memiliki tabungan hafalan yaitu kegiatan tahfidz di mana melalui kegiatan ini akan sangat membantu santri yang telah memiliki tabungan hafalan, meskipun demikian kegiatan tahfidz ini juga menemui beberapa penghambat dan pendukungnya berdasarkan hasil wawancara dengan Kharisma Dinda Amalia selaku Santri Ma'had Putri yang mengikuti kegiatan tahfidz mengatakan bahwa:

> "Untuk penghambat nya di sini santri yang mengikuti tahfidz masih sedikit hanya 6 santri saja. Sedangkan untuk faktor pendukungnya ketika tinggal di Ma'had ini hafalan saya akan tetap terjaga karena dari Ma'had juga ada program tahfidz yang di bimbing oleh Ustaz dari luar juga, yang biasanya dilaksanakan setiap Selasa, Rabu, Sabtu."[28]

Dari data di atas dapat diketahui bahwa adanya program atau kegiatan tahfidz ini merupakan salah satu fasilitas pendukung yang diberikan oleh Ma'had bagi santri yang tinggal di Ma'had. Melalui kegiatan tahfidz ini dapat membantu dan membimbing santri untk tetap menjaga hafalan nya maupun untuk menambah hafalan nya.

Selain ada kegiatan tambahan lain yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali yaitu kegiatan muhadharah yang biasanya dilaksanakan setiap malam Ahad melalui kegiatan muhadharah ini menjadi santri untuk berlatih berbicara di depan umum, adanya

[28] Lihat Transkrip Wawancara No. 17/W/20-II/2020 dalam laporan hasil penelitian ini.

kegiatan muhadharah ini juga terdapat faktor penghambat dan pendukungnya berdasarkan hasil wawancara dengan Eka Laila Fikriani selaku Wakil Pengurus Ma'had Putri mengatakan bahwa:

> "Untuk kegiatan muhadharah yang dilaksanakan di Ma'had ini faktor penghambat nya itu terkadang mereka yang ditugaskan itu izin pulang sehingga ia tidak melaksanakan tugas muhadharahnya waktu itu, meskipun sudah diberitahu mereka tetap pulang namun demikian ada konsekuensi yang harus ia terima. Sedangkan untuk pendukungnya dengan adanya kegiatan muhadharah ini kita bekerja sama dalam satu kelompok dengan tugas dan tanggung jawab yang berbeda sehingga kita harus berusaha untuk melakukan hal tersebut dengan baik, dalam kegiatan muhadharah itu juga ada tema-tema yang diangkat misalnya saja yang berkaitan dengan tema keagamaan di mana melalui kegiatan muhadraha ini juga akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan kita. Selain itu adanya Ustaz yang membimbing kita ketika kegiatan muhadharah ini dapat memberikan masukan kepada kita atas apa yang telah kita bahas dan kita laksanakan."[29]

Dari data hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa untuk kegiatan muhadharah ini untuk faktor penghambat nya lebih kepada santri yang masih memiliki tanggung jawab yang kurang ketika mereka mendapatkan tugas untuk melaksanakan muhadharah yang telah ada sesuai dengan jadwal, karena masih ada beberapa dari mereka yang belum melaksanakannya dengan baik. Meskipun demikian kegiatan muhadharah ini pun juga tetap berjalan karena adanya bimbingan dari Ustaz yang didatangkan ke Ma'had ketika kegiatan muhadharah ini. Sehingga melalui kegiatan ini santri akan mendapat wawasan dan pengetahuan yang baru.

[29] Lihat Transkrip Wawancara No. 12/W/20-II/2020 dalam laporan hasil penelitian ini.

Untuk kegiatan tambahan yang terakhir juga dilaksanakan setiap dua minggu sekali, selain kegiatan muhadharah adalah kegiatan diba'an dalam kegiatan diba'an ini juga terdapat beberapa penghambat dan pendukungnya berdasarkan hasil wawancara dengan Eka Laila Fikriani selaku Wakil Pengurus Ma'had Putri mengatakan bahwa:

> "Diba'an ini sebenarnya sudah ada sejak dulu, namun dulu belum tejadwal dan berjalan dan baru-baru sekarang sudah terjadwal dan berjalan. Untuk faktor penghambat nya kegiatan diba'an masih belum banyak teman-teman yang tahu urutannya bacaan yang dibaca ketika diba'an. Selain itu karena masih baru berjalan kegiatan diba'an ini tidak diiringi dengan alat hadrah Mbak. Sedangkan untuk faktor pendukungnya karena adanya buku bacaan diba'an yang dibagikan memudahkan teman-teman ketika mengikuti dan melaksanakan kegiatan diba'an. Selain itu beberapa teman-teman yang dahulunya pernah tinggal di pondok jadi mereka biasanya ditunjuk untuk memimpin kegiatan diba'an, seiring dengan berjalannya waktu teman-teman yang awalnya belum terbiasa melakukan diba'an sekarang menjadi terbiasa mengikutinya. Dengan adanya kegiatan diba'an ini merupakan salah satu wujud cinta kita kepada Rasulullah Saw."[30]

Dari data di atas dapat diketahui bahwa adanya kegiatan tambahan yang juga dilaksanakan setiap dua minggu sekali, meskipun awalnya kegiatan diba'an ini ada beberapa santri yang beberapa belum terbiasa mengikutinya dan belum tahu bagaimana urutan-urutan bacaan dengan adanya buku diba'an yang disedikan dari Ma'had dapat dapat dijadikan sebagai solusi dari adanya masalah tersebut. Selain itu dengan adanya santri yang dahulunya pernah tinggal di pondok juga dapat mencontohkan dan membimbing teman-teman lainnya sehingga

[30] Lihat Transkrip Wawancara No. 13/W/20-II/2020 dalam laporan hasil penelitian ini.

keigatan diba'an ini dapat dilaksanakan serta melalui diba'an ini dapat dijadikan sebagai wujud cinta mereka kepada Rasulullah Saw.

3. Implikasi Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo

Adanya berbagai macam kegiatan-kegiatan yang telah terjadwal di Ma'had ini tentunya juga memberikan pengaruh bagi santri yang tinggal di Ma'had. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Turut selaku Pengasuh Ma'had mengatakan bahwa:

> "Ada sangat jelas perbedaannya sebelum mereka masuk Ma'had dan tinggal di Ma'had ini misalnya saja dalam shalat berjamaah dulu yang awalnya masih berusaha untuk menyesuaikan diri sekarang lambat laun mereka mulai terbiasa untuk melaksanakan shalat berjamaah, selain itu dalam adab tentunya juga, namun yang paling utama terlihat itu dalam kemampuan mereka membaca Al-Qur'an, sangat berbeda dengan ketika pertama kali masuk Ma'had dan setelah mereka tinggal di Ma'had, dulu yang awalnya dalam membaca al-Qur'ān belum begitu lancar sekarang menjadi lebih baik, adanya perubahan tersebut terlihat ketika mereka mengikuti adanya kegiatan sorongan Al-Qur'an yang rutin dilaksanakan di Ma'had setelah selesai Magrib berjamaah, kegiatan sorongan Al-Qur'an memberikan pengaruh yang cukup besar bagi mereka."[31]

Dari data di atas diketahui bahwa adanya perbedaan dan perubahan yang terlihat dari santri setelah mereka tinggal di Ma'had ini salah satunya dapat terlihat jelas dalam kemampuan mereka membaca Al-Qur'an.

Selain adanya perubahan yang dapat dilihat oleh pengasuh yang ada di Ma'had. Perubahan tersebut juga dapat dirasakan secara

[31] Lihat Transkrip Wawancara No. 10/W/8-II/2020 dalam laporan hasil penelitian ini.

langsung oleh santri yang tinggal di Ma'had. Berdasarkan hasil wawancara dengan Eka Laila Fikriani selaku Wakil Pengurus Ma'had Putri mengatakan bahwa:

> "Dahulunya saya berasal dari sekolah umun kemudian dengan tinggal di Ma'had ini saya mendapatkan pengetahuan tentang ilmu agama yang lebih apabila di Madrasah belum saya dapatkan. Banyak perubahan yang terjadi dalam diri saya, terutama untuk kegiatan yang paling saya sukai yaitu sorongan Al-Qur'an karena ketika membaca Al-Qur'an dibenarkan bacaan tajwid nya, terkadang juga diminta untuk mengartikan perkata dari ayat yang dibaca sehingga juga dapat mendapat *mufrodat* yang belum saya ketahui."[32]

Dari data di atas dapat diketahui bahwa ada perubahan yang dirasakan oleh santri, karena sebelumnya ia berasal dari sekolah umum selain itu perubahan yang ia rasakan terutama terjadi dalam kemampuannya membaca Al-Qur'an menjadi lebih baik, selain itu melalui sorongan Al-Qur'an ia juga mendapatkan tambahan *mufrodat* baru yang sebelumnya belum ia ketahui.

Tentunya implikasi dari pembentukan karakter religius yang ada di Ma'had ini juga dapat dirasakan oleh santri Ma'had yang lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Novita Hardiani selaku Santri Ma'had Putri mengatakan bahwa:

> "Ketika tinggal di Ma'had ini hidup saya menjadi lebih teratur, karena ketika tinggal di Ma'had ini ada jadwal kegiatan yang harus kita lakukan setiap harinya. Perubahan yang saya rasakan ketika tinggal di Ma'had ini terutama dalam melaksanakan shalat berjamaah menjadi terlaksana dengan baik, karena di Ma'had ini diwajibkan untuk shalat berjamaah."[33]

[32] Lihat Transkrip Wawancara No. 14/W/20-II/2020 dalam laporan hasil penelitian ini.
[33] Lihat Transkrip Wawancara No. 15/W/20-II/2020 dalam laporan hasil penelitian ini.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa perubahan yang dirasakan oleh santri Ma'had juga dirasakan dalam melaksanakan shalat fardu, dengan ia tinggal di Ma'had ia menjadi terbiasa untuk melaksanakan shalat fardu secara berjamaah.

Selain adanya perubahan yang langsung dirasakan oleh santri orang tua mereka pun juga mendukung adanya perubahan yang terjadi dalam diri mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan Nadia Fitri Ajeng Pratiwi selaku Santri Ma'had Putri mengatakan bahwa:

> "Ada banyak perubahan yang terjadi dalam diri saya, seperti dalam melaksanakan shalat lima waktu menjadi lebih tertib karena di sini shalat nya yang selalu berjamaah, selain kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi lebih baik dan menjadi lebih rutin karena dengan adanya kegiatan sorongan Al-Qur'an di Ma'had ini. Selain itu saya juga mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang baru ketika mengikuti kegiatan kajian kitab yang berbeda-beda setiap harinya. Ketika tinggal di Ma'had ini saya juga lebih mandiri dan lebih mengetahui arti dari kebersamaan. Selain itu orang tua saya memberikan tanggapan yang positif, karena dengan saya tinggal di Ma'had ini kehidupan saya menjadi lebih tertata dengan baik dan lebih terjaga, dan banyak perubahan yang terjadi dalam kehidupan."[34]

Dari data di atas dapat diketahui bahwa ada banyak perubahan yang terjadi, yang telah ia rasakan dalam berbagai hal, mulai dari dalam melaksanakan shalat fardu yang di Ma'had ini dilakukan secara berjamaah selain itu dalam kemampuan ia membaca Al-Qur'an menjadi lebih baik melalui kegiatan sorongan Al-Qur'an yang telah ia ikuti selama tinggal di Ma'had ini. Selain itu pun melalui kegiatan kajian kitab ia juga merasakan mendapatkan wawasan dan

[34] Lihat Transkrip Wawancara No. 16/W/20-II/2020 dalam laporan hasil penelitian ini.

pengetahuan yang baru. Selain itu pun ada perubahan lain yang ia rasakan ketika ia tinggal jauh dari rumah dan jauh dari orang tua menjadi lebih mandiri.

Selain itu santri yang tinggal di Ma'had ini juga ada santri yang dahulunya pernah tinggal di pondok dan juga tahfidz. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kharisma Dinda Amalia selaku Santri Ma'had Putri mengatakan bahwa:

> "Karena dengan tinggal di Ma'had kita berusaha untuk menjauhkan diri dari pergaulan yang negatif. Saya dulu sebelumnya juga pernah mondok, dan sekarang tinggal di Ma'had ini saya mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang baru belajar untuk ngaji kitab yang dulunya belum saya dapatkan, dengan ngaji kitab saya dapat mengetahui pengetahuan baru yang sebelumnya belum saya ketahui. Selain itu di sini kan juga ada tahfidz, jadi ketika saya tinggal di Ma'had ini dapat membantu menjaga hafalan saya."[35]

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dengan tinggal di Ma'had merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meminimalisir atau menjauh diri dari dampak pergaulan negatif yang telah banyak terjadi di era saat ini. Selain itu dengan tinggal di Ma'had adalah salah satu upaya yang dapat ia lakukan untuk tetap menjaga hafalan Al-Qur'an nya karena di Ma'had ini ia juga mendapatkan bimbingan dari Ustaz secara langsung.

Selain adanya banyak perbedaan dan perubahan yang dialami serta dirasakan oleh santri putri, santri putra yang tinggal di Ma'had pun juga merasakan hal yang demikian. Berdasarkan hasil wawancara

[35] Lihat Transkrip Wawancara No. 18/W/20-II/2020 dalam laporan hasil penelitian ini.

dengan Ibnu Lukman Al Hakim selaku Ketua Pengurus Ma'had Putra mengatakan bahwa:

> "Perbedaannya saya menjadi terbiasa untuk melaksanakan shalat berjamaah, apabila tidak melaksanakan shalat berjamaah terkadang ada perasaan menyesal. Selain itu Kemampuan membaca Al-Qur'an juga menjadi lebih baik. Apalagi ketika tinggal di Ma'had ini juga jauh dari orang tua, sehingga saya menjadi tahu bagaimana perjuangan orang tua saya, selain itu ketika saya tinggal di sini orangtua juga memberi tanggapan yang baik dan lebih tenang karena saya tinggal di Ma'had yang juga di bawah naungan Madrasah. karena dengan tinggal di Ma'had ini kehidupan saya juga lebih baik dari sebelumnya."[36]

Dari data di atas diketahui bahwa ada perubahan yang ia rasakan tentunya setelah tinggal di Ma'had hal ini berkaitan dengan perubahan dalam melaksanakan shalat fardu secara berjamaah, ketika ia berada di Madrasah ketika pagi hari sampai sore hari dan ketika ia berada di Ma'had setelah selesaikan kegiatan pembelajaran di Madrasah pagi.

Berdasarkan hail wawancara dari beberapa santri yang tinggal di Ma'had dengan adanya upaya dari pembentukkan karakter religius di Ma'had telah menghasilkan *outup* yang baik bagi diri mereka sendiri, dalam pandangan pengasuh maupun orangtua. Selain itu untuk karakter religius santri yang tinggal di Ma'had terwujud dalam berbagai nilai religius yang ada, melalui kegiatan-kegiatan yang ada di Ma'had ini hal inipun juga dikuatkan dari hasil wawancara dengan hasil wawancara dengan Bu Qoimatul, S.Pd mengatakan bahwa:

[36] Lihat Transkrip Wawancara No. 20/W/24-II/2020 dalam laporan hasil penelitian ini.

> "Nilai *ubudiyahnya* atau ibadah yang secara vertikal seperti halnya dalam melaksanakan shalat, puasa Senin Kamis. Selain itu nilai ruhul jihad, menanamkan kepada mereka untuk rajin belajar, belajar untuk apa dan tujuannya apa. Untuk nilai akhlak dan kedispilannya masih bertahap, terutama kejujurannya mereka harus jujur menulis dibuku izin keluar Ma'had karena di sini mereka yang menulis dan mengisi sendiri dalam buku tersebut, mereka pergi kemana dan dengan siapa itu sesuai dengan apa yang mereka tulis, saya pernah melihat juga ada alasannya bermacam-macam. Sedangkan untuk displinin, disiplin untuk tidak terlambat, seiring dengan berjalannya waktu mereka akan terbiasa. Nilai keteladan untuk lebih berhati-hati dalam menjalankan sesuatu, untuk tidur lebih teratur dan belajar dengan rajin dengan pola mereka masing-masing karena antara satu santri dengan santri yang lainnya memiliki pola belajar yang berbeda-beda. Selain itu juga dapat mengambil teladan dari kami pengasuh yang tinggal di Ma'had ini. Sedangkan untuk nilai amanah dan ikhlasnya dengan dibentukknya pengurus Ma'had ini, adanya kepengurusan tertutama untuk ketua pengurus diberikan suatu amanah ya, karena juga terdapat pemilihan sebelumnya, sehingga ia yang terpilih harus amanah menjalankannya, dalam kepengurusan juga terdapat seksi-seksi yang lain seperti kebersihan, intelektual, keamanan, kesehatan, peribadatan merekapun juga harus amanah dan bertanggung jawab dalam seksi mereka. Karean tujuan dari kepengurusan ini memberikan pembelajaran seperti halnya menjadikan Ma'had ini menjadi Madrasah kehidupan, bagaimana cara memimpin, mengelola, mengatur waktu, bersosialisasi dengan teman. Pengurus Ma'had ini berjalan dengan luwes dan tidak menjadikkan beban yang berlebihan kepada mereka. Selain itu untuk nilai ikhlasnnya mereka ikhlas menjalankan tanggung jawab tersebut dan melaksanakan kegiatan-kegiatan di Ma'had dengan ikhlas.[37]

Dari data di atas dapat diketahui bahwa adanya kegiatan-kegiatan di Ma'had ini dapat menghasilkan berbagai macam nilai religius yang terbentuk dalam diri santri. Mulai dari nilai ibadah yang berkaitan dengan shalat dan puasa, nilai ruhul jihad tentang

[37] Lihat Transkrip Wawancara No. 21/W/28-I/2020 dalam laporan hasil penelitian ini.

menuntut ilmu, nilai akhlak dan kedisplinan mereka yang dilakukan secara bertahap untuk menjadi lebih baik kedepannnya, keteladan mereka mulai berhati-hati dalam mendidik diri sendiri dan bagaimana mereka dapat meneladani pengasuh yang tinggal di Ma'had ini, nilai amanahkan menjalankan apa yang telah menjadi tanggung jawab dan menjadikan Ma'had sebagai madrasah kehidupan, serta ikhlasnya bagaimana mereka menjalan tanggung jawab selama tinggal di Ma'had ini.Implikasi pembentukan karakter religius di Ma'had ini tentunya berawal dari pembiasan-pembiasaan kecil yang harus dilakukan oleh santri. Selain dari pembiasaan-pembiasaan yang kecil tersebut tentunya juga banyak memberikan pengaruh yang cukup besar bagi kehidupan mereka. Tidak hanya ketika mereka tinggal di Ma'had saja akan tetapi ketika mereka mendapatkan izin pulang ke rumah, maupun dalam penerapan kehidupan sehari-harinya ketika mereka masih menjadi siswa-siswi di MAN 2 Ponorogo dan menjadi santri di Ma'had, maupun ketika nantinya mereka telah selesai menempuh pendidikan di MAN 2 Ponorogo. Dari semua kegiatan-kegiatan religius yang ada di Ma'had ini telah banyak memberikan implikasi dalam kehidupan santri tidak hanya yang berkaitan dengan ibadahnya, namun juga akhlak serta dalam penambahan wawasan dan ilmu pengetahuan yang mereka miliki.

Implikasi pembentukan karakter religius di Ma'had ini tentunya berawal dari pembiasan-pembiasaan kecil yang harus dilakukan oleh santri. Selain dari pembiasaan-pembiasaan yang kecil tersebut tentunya juga banyak memberikan pengaruh yang cukup besar bagi kehidupan mereka. Tidak hanya ketika mereka tinggal di Ma'had saja akan tetapi ketika mereka mendapatkan izin pulang ke rumah, maupun dalam penerapan kehidupan sehari-harinya ketika mereka masih menjadi siswa-siswi di MAN 2 Ponorogo dan menjadi santri di Ma'had, maupun ketika nantinya mereka telah selesai menempuh pendidikan di MAN 2 Ponorogo. Dari semua kegiatan-kegiatan religius yang ada di Ma'had ini telah banyak memberikan implikasi dalam kehidupan santri tidak hanya yang berkaitan dengan ibadahnya, namun juga akhlak serta dalam penambahan wawasan dan ilmu pengetahuan yang mereka miliki.

PONOROGO

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Tentang Kegiatan-Kegiatan Untuk Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma'had Ronggowarsito MAN 2 Ponorogo

Ma'had Ronggo Warsito yang berdiri di lingkungan dan naungan Madrasah ini tentunya berusaha untuk memberikan layanan yang terbaik bagi santri yang tinggal di Ma'had. Adanya Ma'had ini pun selain untuk mendukung kegiatan yang ada di Madrasah tentunya juga untuk membentuk karakter religius bagi santri yang tinggal di Ma'had. Meskipun di Madrasah sendiri juga ada program-program yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius melalui nilai-nilai religius. Tentunya dengan adanya Ma'had ini karakter religius yang terdapat dalam diri santri lebih meningkat dan menjadi lebih baik. Melalui kegiatan-kegiatan yang telah terjadwal sebelumnya. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Ma'had ini menggunakan memerlukan tahapan-tahapan sehingga mereka akan terbentuk karakter religius dalam dirinya. Adapun kegiatan yang kegiatan yang rutin dilakukan di Ma'had ini antara lain yaitu:

1. Shalat Berjamaah

   Berdasarkan data yang telah ditemukan untuk kegiatan shalat berjamaah mencakup tiga pelaksanaan yang wajib diikuti dan dilaksanakan oleh santri yang tinggal di Ma'had. Untuk shalat berjamaah yang dilakukan di Ma'had ini yaitu shalat berjamaah

Magrib, Isya, dan Shubuh. Dari data tersebut dapat dianalisis bahwa adapun kegiatan shalat berjamaah telah melalui berbagai tahapan pembentukkan karaker religius mulai dari moral *knowing* diusai yang sudah remaja mereka telah mengetahui bahwa shalat merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan, moral *feeling* dengan perasaan merasa butuh kepada Allah Swt mereka melaksanakan shalat fadhu, dan moral *action* dengan kesadaran dari dalam diri mereka masing-masing untuk melaksakan shalat tersebut dengan kesadaran dalam diri mereka masing-masing meskipun juga dibawah bimbingan dari pengasuh yang tinggal di Ma'had. Dengan metode pembiasaan, yang mana setiap hari rutin dilaksanakan oleh semua santri yang tinggal di Ma'had ini. Dengan adanya pembiasaan rutin maka santri akan terbiasa untuk menjadi shalat berjamaah tersebut sebagai suatu pembiasaan dalam diri mereka masing-masing.

2. Sorongan Al-Qur'an

Dari data yang telah didapatkan adapun kegiatan sorongan Al-Qur'an juga rutin dilaksanakan setelah selesainya shalat Magrib berjamaah yang dilanjutkan dengan zikir terlebih dahulu. Kemudian beberapa dari mereka juga melaksanakan shalat sunah *ba'diyah,* dan sebagian besar dari mereka segera mengambil Al-Qur'an untuk dibaca kemudian mereka mengantre satu-satu menunggu gilirannya untuk membaca Al-Qur'an dengan dibimbing secara langsung oleh Ustaz maupun Ustazah yang sekaligus juga merupakan pengasuh Ma'had. Melalui sorongan

Al-Qur'an mereka diingatkan dan dibenarkan secara langsung bacaan Al-Qur'an agar bacaannya menjadi benar dan baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sehingga dapat dianalisis bahwa dalam pembentukan karakter juga telah melalui tahapan-tahapan yang terjadi dalam diri santri dalam moral *knowing* dalam tahap ini mereka tahu bahwa membaca Al-Qur'an itu meupakan salah satu perbuatan muliaa yang harus dilaksakan sehingga mereka akan mengahdirkan moral *feeling* dalam diri mereka untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'andalam kehidupan sehari-harinya, kemudian mereka mulai melaksakan moral *action* membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an setiap hari sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar sebagaimana yang telah dilakukan di Ma'had ini.

3. Kajian Kitab

Dari deskripsi data dapat diketahui adanya kegiatan kajian kitab di Ma'had ini meliputi membahas beberapa kitab-kitab yang berbeda setiap harinya dengan mendatangkan Ustaz dari luar. Adapun kitab yang digunakan dalam kegiatan kajian kitab ini yaitu kitab *Ta'lim Al-Muta'allim, Syifaul Janan, Fiqih Mabadi',* Metode *Amtsilati,* Hadis *Arba'in Nawawi*. Kajian kitab ini merupakan kitab kuning yang berkaitan dengan makna tertentu yang ditulis menggunakan *pegon.* Selain itu untuk lebih menambah pemahaman santri ada juga penjelasan secara lebih mendalam dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan bahasa yang mudah dipahami, sehingga melalui

kajian kitab yang berbeda-beda ini mereka mendapatkan tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan yang baru. Karena antara satu kitab dengan kitab lainnya itu membahas tentang berbagai hal yang berbeda-beda, dan tentunya ketika para santri mempelajarinya mereka akan mendapatkan manfaat yang lebih, baik untuk menambah wawasan dan pengetahuannya maupun untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga dapat dianalisis bahwa dalam tahapan pembentukkan karater ini juga melalui tiga tahapan dimulai dari moral *knowing* dimana mereka perlu mengetahui mana yang mereka butuhkan dalam menambah wawasan dan pengetahui mereka, kemudian muncullah moral *feeling* perasaan untuk mempelajari kajian kitab ini secara lebih baik, sehingga timbulah moral *action* dalam diri mereka untuk mengikuti sesuai dengan jadwal yang telah ada kegiatan kajian kitab di Ma'had ini. *d*alam kegiatan kajian kitab ini dilakukan dengan metode *qishah* atau cerita dalam menyampaikan penjelasan kepada santri ketika menggunakan bahasa Indonesia, melalui metode *qishah* atau cerita santri lebih tertarik untuk mendengarkannya.

4. Shalat Malam dan Puasa Sunah

   Dari data yang telah diperoleh diketahui bahwa shalat malam ini merupakan salah satu kegiatan yang dianjurkan untuk dilaksanakan oleh santri yang tinggal di Ma'had meskipun demikian semua itu tergantung dan kembali kepada diri mereka masing-masing. Namun demikian pihak Ma'had sendiri juga berupaya untuk menumbuhkan

nya melalui pembinaan dan pembiasaan kegiatan shalat malam ini khusus setiap malam Ahad untuk melaksanakan shalat malam ini, meskipun awalnya terasa sulit, namun tetap berusaha untuk menjalankan dan melaksanakan. Sehinggi dapat dianalisis bahwa dalam pelaksanaan shalat malam ini juga melalui tahapan-tahapan pembentukan karakter, tidaklah muncul secara tiba-tiba keinginan mereka untuk melaksanakan shalat malam. Dalam tahapan moral knowing mereka mengetahui bahwa shalat malam juga merupakan salah satu ibadah suah yang dapat dilakukan, kemudian dalam morral *feeling*nya bagi mereka yang meresa butuh dengan menumbuhkan rasa cinta untuk melaksanakan ibadah sunnah lainnya sebagai salah satu wujud mendekatkan diri kepada Sang Pencipta, kemudian dalam moral *action* melakukan salah satu upaya yang dapat dilakukan agar shalat malam tetap berjalan yaitu dengan adanya penunjukkan imam yang diberikan tugas dan tanggung jawab untuk menjadi imam ketika pelaksanaan shalat malam meskipun hal ini belum begitu efektif untuk dilaksanakan. Akan tetapi dengan adanya kewajiban melaksanakan shalat malam setiap malam Ahad dapat menumbuhkan rasa ingin tetap melaksanakan shalat malam dihari-hari berikutnya. Sedangkan dari data yang telah diperoleh untuk puasa sunah yang dilakukan oleh santri yang tinggal di Ma'had ini awalnya hanya sebatas anjuran saya, namun mereka juga memberikan respond yang positif dengan ada banyaknya santri yang menjalankannya yang awalnya bertujuan untuk *mengqada*

puasa mereka, kemudian setelah selesai mereka juga tetap melanjutkan untuk melaksanakan puasa Senin dan Kamis. Ma'hadpun juga memberikan fasilitas untuk kegiatan puasa Senin dan Kamis ini, mulai dari pendataan atau *list* siapa saja yang akan menjalankan puasa tersebut, kemudian Ma'had juga memberikan fasilitas berupa menu sahur dan menu buka puasa yang dapat dinikmati oleh santri yang tinggal di Ma'had. Sehingga dapat dianalisi bahwa seperti halnya ibadah sunah shalat malam mereka juga mengetahui bahwa puasa sunah merupakan salat satu ibadah sunnah yang dapat dijalankan sehingga muncul tahapan moral *knowing* dalam diri mereka, kemudian mereka akan timbul perasaan senang kita telah terbiasa meaksanakan puasa sunnah dalam tahapan moral *feeling ini,* setelah hal tersebut muncul makan akan ada perbuatan secara nyataa dalam diri mereka untuk melaksanakan puasa sunah tersebut terutama puasa sunah Senin dan Kamis sebagai salah satu kebiasaan dalam diri mereka.

Selain adanya berbagai macam kegiatan-kegiatan yang rutin dilaksanakan di Ma'had juga terdapat kegiatan-kegiatan tambahan lain yang biasanya dilaksanakan setiap minggunya maupun setiap maupun setiap dua minggu sekali. Adapun kegiatan-kegiatan tambahan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Istighosah

   Berdasarkan deskripsi data kegiatan istighosah ini dilaksanakan setiap malam Jumat yang wajib diikuti oleh semua santri Ma'had melalui kegiatan istighosah ini merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.. Kegiatan istighosah ini di awali dengan melakukan shalat Magrib berjamaah kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan shalat *ba'diyah*, shalat taubat, shalat hajat dan dilanjutkan dengan istighosah dengan membaca bacaan istighosah yang telah difotocopy dan dibagikan ketika pelaksanaan istighosah ini. Dari data tersebut dapat dianalisis bahwa adanya kegiatan istighosah merupakan sala satu kegiatan tambahan yang dapat diupaya Ma'had untuk membentukkarakter religius santri dengan melalui tahapan-tahapan pembentukkan karakter religius yang ada.

2. Qiro'ah

   Berdasarkan deskripsi data yang telah diperoleh sebelumnya bahwa kegiatan qiro'ah ini juga merupakan kegiatan yang dilakukan setiap satu minggu sekali, tepatnya juga setiap malam Jumat, melalui kegiatan ini santri akan belajar bagaimana membaca Al-Qur'an dengan cara qiro'ah. Dengan adanya kegiatan qiro'ah ini dapat melatih mereka untuk membaca Al-Qur'an menggunakan nada lagu tertentu ketika. Melalui kegiatan qiro'ah ini para santri yang tinggal akan mendapatkan kemampuan yang

lebih dalam hal ini yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an. Dengan demikian dapat dianalisis bahwa qiro'ah juga merupakan salah satu dari serangkaian kegiatan tambahan dalam uapaya pembentukan arakter religius siswa.

3. Tahfidz

   Dari deskripsi data yang ada, bahwa adanya kegiatan tahfidz ini disediakan bagi santri yang sebelumnya telah memiliki tabungan hafalan ketika mereka belum menjadi siswa-siswi di MAN 2 Ponorogo dan sekarang telah menjadi santri yang tinggal di Ma'had. Kegiatan tahfidz ini dilaksanakan tiga kali dalam seminggu setiap hari Selasa, Rabu, dan Sabtu sore. Dengan adanya bimbingan dari Ustaz yang membimbing mereka dapat membantu santri untuk menambah hafalan nya. Sehingga santri berusaha untuk tetap menjaga hafalan nya dan menambah hafalan nya. Adanya tahfiz ini pun dirasa sangat membantu bagi santri, dengan demikian mereka merasa lebih tenang karena mengikuti kegiatan tahfidz ini. Dengan demikian dapat dianalisis melalui kegiatan tahfidz ini santri telah melalui tahapan pembentukan karakter dengan adanya moral action yang ia lakukan, karena adanya perasaan membutuhkan dari dalam diri santri untuk melakukan hal tersebut.

4. Muhadharah

Dari deskripsi data diketahui adanya kegiatan muhadharah yang dilakukan setiap dua minggu sekali ini dilaksanakan dengan pembagian kelompok yang bertugas untuk muhadharah dengan membahas tema-tema tertentu. Namun secara umum tema yang dibahas ini berkaitan dengan tema keagamaan. Melalui kegiatan muhadharah ini santri dilatih untuk berbicara didepan umum, sehingga melalui kegiatan muhadharah ini mereka akan terbiasa untuk berbicara didepan umum. Selain itu setiap tema yang disampaikan dalam kegiatan muhadharah berisi tentang materi yang berbeda-beda dengan demikian selain mereka akan lebih percaya diri untuk berbica di depan umum, mereka juga akan mendapatkan pengetahuan baru dari materi yang disampaikan ketika muhadharah ini. Agar kegiatan muhadharah ini dapat berjalan dengan baik dari pihak Ma'had juga bekerja sama dengan mendatangkan Ustaz yang membimbing dan memberikan masukan sebagai evaluasi dari kegiatan muhadharah ini. Melalui kegiatan muhadharah ini dapat dianalisis bahwa moral *feeling* dan moral *action* yang ada dalam diri santri telah muncul dengan adanya perasaan tanggung jawab untuk menjalankan sesuatu yang telah dipercayakan kepadanya.

5. Diba'an

Berdasarkan deskripsi data yang telah diperoleh, adanya kegiatan diba'an yang juga dilaksanakan setiap dua minggu sekali bergantian dengan kegiatan muhadharah sebagai salah satu upaya yang dapat untuk menumbuhkan rasa cinta santri kepada Rasulullah Sa. dengan melantunkan shalawat-shalawat kepada beliau. Dalam kegiatan diba'an ini juga ada pembagian tugas yang harus dilaksanakan oleh santri bagi terutama bagi mereka yang dahulunya pernah tinggal di pondok pesantren. Dari dapat tersebut dapat dianalisis bahwa untuk menjalankan kegiatan diba'an yang dilaksanakan selam dua minggu sekali perlu adanya penamanan dalam tahapan moral *action* yang lebih dari dalam santri sehingga mereka akan tetap terus melaksanakannya seccara istiqomah.

Adanya kegiatan rutin dan kegiatan tambahan yang diterapkan dan dilakukan di Ma'had ini merupakan salah satu upaya untuk pembentukan karakter religius santri yang mengandung nilai-nilai religius.

B. Analisis Tentang Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo

Adanya berbagai macam kegiatan rutin dan kegiatan tambahan yang ada di Ma'had tidaklah selalu berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah ditentukan. Sesui dengan deskripsi data

sebelumnya, dapat dianalisis bahwa faktor penghambat dan pendukung setiap kegiatan yang ada di Ma'had berasal dari faktor intern yang berasal dari diri santri maupun faktor ekstern yang berasal dari luar diri santri yang tinggal di Ma'had. Kedua faktor tersebut sangatlah berkaitan dalam pembentukan karakter religius di Ma'had ini.

Dari deskripsi data yang disampaikan dapat dianalisis bahwa adapun faktor penghambat dan pendukung kegiatan shalat berjamaah faktor penghambat nya lebih kepada faktor intern yang berkaitan dengan kehendak atau kemauan santri untuk segera mengambil air wudu dan pergi ke Masjid dengan tidak menunda-nunda nya, sedangkan faktor pendukungnya berasal dari faktor ekstern yang berkaitan dengan lingkungan Ma'had yang mewajibkan untuk melaksanakan shalat berjamaah secara berjamaah ketika mereka berada dalam pengawasan Ma'had yaitu untuk mengikuti dan melaksanakan shalat berjamaah Magrib, Isya, dan Shubuh di Masjid. Selanjutnya untuk kegiatan sorongan Al-Qur'an sejauh ini tidak terdapat faktor penghambat nya, sedangkan untuk faktor pendukungnya berasal dari faktor intern yaitu kebiasaan beberapa dari mereka untuk segera melaksanakan shalat *ba'diyah*, beberapa lainnya juga langsung mengambil dan membaca Al-Qur'an untuk mengantre menunggu waktunya selain itu faktor pendukungnya juga berkaitan dengan faktor ekstern adanya lingkungan Ma'had ini yang menjadikan kegiatan sorongan Al-Qur'an sebagai kegiatan yang rutin dan

wajib dilaksanakan oleh para santri setelah selesainya shalat Magrib berjamaah.

Kemudian untuk kegiatan selanjutnya adalah kegiatan kajian kitab dalam kegiatan kajian kitab faktor penghambat nya berhubungan dengan faktor intern yang berasal dari dalam diri santri karena masih ada beberapa dari santri yang belum dapat menulis *pegon,* akan tetapi dengan kehendak dan kemauan mereka tetap berusaha untuk menulisnya meskipun dalam beberapa makna mereka menuliskannya dengan menggunakan bahasa Indonesia. Untuk faktor pendukungnya berasal berkaitan dengan faktor intern yaitu kemauan atau kehendak santri untuk mengikuti kegiatan kajian kitab melalui kegiatan kajian kitab ini mereka terus berusaha untuk belajar meskipun mereka juga mengalami kesulitan-kesulitan seperti halnya masih ada yang belum dapat menuliskan makna dengan *pegon*, selain itu juga ada kaitannya dengan faktor ekstern yaitu adanya lingkungan yang baik yang berusaha untuk tetap mengikuti kegiatan kajian kitab ini yang merupakan kegiatan rutin setiap malamnya dengan membahas berbagai kitab yang berbeda-beda tentunya melalui kajian kitab ini mereka juga akan mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang baru baik berkaitan dengan pendidikan maupun yang dapat mereka mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun kegiatan selanjutnya yang juga dilaksanakan sebagai upaya pembentukan karakter religius yaitu shalat malam atau *qiyamul lail* tentunya shalat malam juga memiliki faktor penghambat nya yaitu yang

berkaitan dengan faktor intern yang berasal dari diri mereka masing-masing ada yang pernah melaksanakannya, ada juga yang kadang-kadang melaksanakan, namun ada juga yang sudah terbiasa melaksanakannya. Sebagai salah upaya untuk mulai membiasakan santri untuk melaksanakan shalat malam ini setiap malam Ahad diadakan shalat malam secara berjamaah tentunya juga menuai penghambat nya yaitu santri yang terkadang sulit untuk dibangunkan sehingga pelaksanaannya tidak tepat waktu. Untuk mendukung kegiatan shalat malam ini dari pihak pengurus Ma'had menggunakan salah satu upaya dengan mengadakan jadwal imam shalat malam dari masing-masing kamar secara bergantian melalui peraturan tersebut menumbuhkan sikap tanggungjawab pada diri santri untuk menjalankannya. Faktor pendukung kegiatan shalat malam ini sekali lagi juga berkaitan dengan faktor ekstern yaitu lingkungan Ma'had sendiri sangatlah memberikan peran yang penting. Sedangkan untuk pembiasaan puasa sunah Senin dan Kamis, sejauh ini faktor penghambat nya juga kembali kepada diri mereka masing-masing untuk melaksakan maupun tidak karena dari pihak Ma'had hanya menganjurkannya saja. adapun untuk faktor pendukungnya berkaitan dengan faktor ekstern yang kembali berkaitan dengan lingkungan yang ada di Ma'had ini, hal ini dikarenakan dari pihak Ma'had memberikan fasilitas kepada santri yang berpuasa dengan menyediakan makan sahur dan menu berbuka. Adanya fasilitas tersebut sangatlah membantu dan berguna dari bagi santri yang hendak menjalankan puasa sunah Senin dan Kamis.

Selain itu kegiatan tambahan yang dilakukan setiap seminggu tiga kali, setiap seminggu satu kali maupun setiap dua minggu sekali juga terkadang tidaklah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Tentunya juga ada saja faktor yang menghambat maupun mendukungnya yang berasal dari faktor intern maupun faktor ekstern. Untuk kegiatan Istighosah sejauh ini tidak ditemui faktor penghambat nya yang pasti namun hanya penghambat yang kecil yaitu terkadang masih ada beberapa santri yang mengantuk ketika mengikuti istighosah ini faktor tersebut berasal dari faktor intern yang ada dalam diri santri. Sedangkan untuk faktor pendukungnya berkaitan dengan faktor intern dari dalam diri santri perasaan merasa ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. dengan mengikuti kegiatan istighosah ini. Selain itu faktor ekstern lainnya yaitu berkaitan dengan lingkungan Ma'had sendiri yang berupaya untuk mengadakan kegiatan istighosah sebagai salah satu hal yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter religius pada diri santri, yang diawali dengan melaksanakan shalat Magrib berjamaah, shalat *ba'diyah*, shalat taubat, shalat hajat dan dilanjutkan dengan membaca bacaan istighosah yang telah disedikan dari pihak Ma'had.

Untuk qiro'ah yang juga dilaksankan setiap seminggu sekali bertepatan dengan selesai pelaksanaan shalat Isya ini sejauh ini belum ada faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan qiro'ah tersebut. Adapun faktor pendukungnya berasal dari faktor intern yang dari dalam diri santri yang memiliki kehendak dan kemauan untuk mengikuti qiro'ah ini

tentunya tidak hanya sebagai kegiatan yang wajib diikuti kegiatan qiro'ah ini juga memberikan manfaat bagi mereka meskipun pelaksanaannya dengan waktu yang cukup singkat. Sedangkan faktor ekstern nya berasal dari pembelajaran qiroah yang secara langsung di bimbing oleh Bapak Ali Mashud, SHI dengan menggunakan nada yang dapat diikuti dengan bak oleh para santri.

Selanjutnya salah satu kegiatan yang merupakan salah satu fasilitas yang diberikan oleh Ma'had yaitu program tahfidz. Adanya program tahfidz ini sejauh ini faktor penghambat nya berasal dari faktor intern yang berasal dari kemauan atau kehendak santri yang masih rendah, karena program tahfidz ini hanya diikuti oleh santri yang sedikit yaitu santri yang sebelumnya telah memiliki tabungan hafalan, sebelum ia masuk MAN 2 Ponorogo dan tinggal di Ma'had. Sedangkan untuk faktor pendukungnya adanya Ustaz yang didatangkan dari luar Ma'had untuk membimbing dan membantu hafalan santri tahfidz yang tinggal di Ma'had sehingga dengan adanya hal tersebut tentulah sangat membantu santri untuk tetap menghafal dan menjaga hafalan nya agar tetap terjaga dan bertambah.

Adapun untuk kegiatan muhadharah yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali setiap malam Ahad, sejauh ini faktor penghambat nya juga berasal dari faktor intern yaitu dalam diri santri, hal ini dapat diketahui bahwa santri terkadang masih memiliki kesadaran yang rendah untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab nya ketika ia ditunjuk untuk menjadi petugas muhadharah. Sedangkan untuk faktor pendukungnya

berkaitan dengan faktor ekstern dari Ustaz yang di datangkan ke Ma'had untuk membimbing dan memberikan masukan dan mengevaluasi santri melalui kegiatan muhadharah ini yang umumnya sering mengangkat maupun menyampaikan tentang tema-tema keagamaan. Jadi melalui kegiatan muhadharah ini selain santri dilatih untuk berbicara didepan umum bertanggungjawab untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, mereka pun juga mendapatkan pemahaman yang baru melaui materi yang disampaikan oleh teman-temannya maupun masukan atau bimbingan yang disampaikan oleh Ustaz yang ketika selesainya kegiatan muhadharah ini.

Adapun kegiatan tambahan terakhir yaitu kegiatan diba'an yang juga dilaksanakan setiap dua minggu sekali bergantian dengan kegiatan muhadharah yang telah dibahas sebelumnya. Meskipun kegiatan ini dilakukan dua minggu sekali, tetaplah ada faktor yang menghambat dan mendukung kegiatan ini. Faktor penghambat nya berkaitan dengan kegiatan ini yang baru terjadwal dan terlaksana, beberapa santri belum mengetahui bagaimana urutan bacaan diba'aan, selain juga ketika pelaksanaan diba'an juga belum diiringi dengan alat hadrah. Meskipun demikian kegiatan ini tetaplah berjalan dengan baik meskipun belum maksimal. sedangkan untuk faktor pendukungnya berkaitan dengan faktor ekstern yaitu kembali lagi berkaitan dengan lingkungan yang ada di Ma'had ini, santri-santri yang dahulunya pernah tinggal di pondok memimpin jalannya kegiatan diba'an sehingga santri-santri juga

mengikutinya, selain adanya buku diba'an yang disediakan di Ma'had juga sangatlah membantu dalam pelaksanaan diba'an ini.

Sesuai dengan kajian teori yang ada, dengan demikian dapat dianalisis bahwa dari semua kegiatan-kegiatan di atas tentunya antara faktor penghambat dan faktor pendukungnya tetaplah ada dalam pelaksanaannya. Untuk faktor penghambat kegiatan-kegiatan di atas lebih berasal dari faktor intern yaitu berasal dari dalam diri santri sedangkan untuk faktor pendukungnya lebih kepada faktor ekstern terutama yang berkaitan maupun yang berasal dari lingkungan, lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan Ma'had itu sendiri.

C. Analisis Tentang Implikasi Pembentukan Karakter Religius di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo

Implikasi dari pembentukan karakter religius di Ma'had ini tentunya berkaitan dengan santri yang tinggal di Ma'had. Adanya berbagai macam kegiatan yang ada di Ma'had ini telah memberikan pengaruh serta perbedaan dalam diri santri sebelum mereka tinggal di Ma'had dan setelah mereka tinggal di Ma'had. Dari deskripsi data yang telah disampaikan sebelumnya dapat dianalisis bahwa Implikasi dari pembentukan karakter religius tersebut dalam berbagai macam-macam nilai religius yang terdapat di Ma'had ini. Adapun nilai religius yang telah diterapkan dan dilaksanakan yaitu nilai ibadah, dalam nilai ibadah dilakukan melaui kegiatan shalat berjamaah yang rutin dilaksanakan di Ma'had dalam hal ini santri menjadi terbiasa untuk melaksanakan shalat berjamaah, baik

ketika mereka berada di lingkungan Madrasah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Selain dalam pelaksanaan shalat berjamaah nilai ibadah ini juga berkaitan dengan kegiatan sorongan Al-Qur'an dengan membaca Al-Qur'an juga merupakan salah bentuk ibadah kepada Allah Swt. santri di Ma'had dididik untuk terbiasa membaca Al-Qur'an, dengan demikian mereka juga mengetahui serta dapat menerapkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, yang mana setelah mereka masuk Ma'had kemampuan membaca Al-Qur'annya menjadi lebih baik. nilai ibadah yang selanjutnya yaitu berkaitan dengan shalat malam *(qiyamul lail)* santri yang tinggal di Ma'had ini mulai dibiasakan untuk melaksanakan shalat malam meskipun hanya seminggu sekali, namun untuk hari-hari lainnya kembali kepada diri mereka masing-masing. Melaui penjadwalan shalat malam tersebut para santri juga mulai bisa membiasakan diri untuk melaksanakan shalat malam tersebut. Selain shalat malam di Ma'had ini para santri juga terbiasa untuk melaksanakan puasa sunah Senin dan Kamis, melalui puasa sunah ini para santri dibiasakan untuk melaksanakan ibadah sunah lainnya di samping ibadah wajib yang harus ia laksanakan. Ada anjuran untuk melaksanakan puasa sunah tersebut juga telah banyak dilaksanakan oleh santri yang tinggal di Ma'had. Nilai ibadah dapat terlihat dari adanya pelaksanaan istighosah setiap malam Jumat melalui kegiatan istighosah merupakan salah satu bentuk untuk mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu pun nilai ibadah lainnya juga terdapat dalam pelaksanaan qiro'ah, tahfidz, serta

diba'an yang merupakan kegiatan-kegiatan tambahan yang dilaksanakan di Ma'had ini. Melalui kegiatan qiro'ah santri belajar untuk menggunakan nada tertentu yang telah diajarkan ketika membaca Al-Qur'an, kemudian melalui tahfidz santri selain membaca Al-Qur'an mereka juga belajar untuk *muroja'ah* dengan berusaha untuk tetap menjaga hafalannya dan juga dapat menambah hafalannya. Melalui diba'an dilakukan sebagai wujud cinta kepada Rasulullah Saw dengan melantunkan shalawat kepada beliau yang kelak di akhirat nanti akan mendapatkan syafaat dari beliau. Adapun nilai religius yang berkaitan dengan *ruhul jihad* ini terdapat dalam kegiatan kajian kitab melalui kegiatan kajian kitab ini para santri bersungguh-sungguh dalam mengikuti, ketika berada di Ma'had mereka akan belajar dengan sungguh-sungguh ketika mengikuti kajian kitab, melalui kegiatan muhadharah mereka juga belajar bagaimana cara menyampaikan suatu tema tertentu yang akan disampaikan kepada teman-temannya, yang sebelumnya mereka juga belajar untuk mempersiapkan apa yang akan disampaikannya dengan sebaik-baiknya. Karena *ruhul jihad* yang dapat dilakukan seorang santri yaitu dengan belajar dengan sungguh, sehingga ia akan mendapatkan suatu hal tertentu yang sesuai dengan tujuan yang diharapkannya. Adapun nilai akhlak dan kedisplinannya, berkaitaan dengan perubahan yang terjadi dalam diri santri menjadi lebih baik dari sebelumnya, karena di Ma'had ini pun mereka dibiasakan untuk bersikap dan berperilaku yang mencerminkan akhlak yang terpuji sebagai seorang santri yang tinggal di Ma'had, maupun ketika mereka nanti telah

menyelesaikan pendidikannya di MAN 2 Ponorogo, sedangkan dalam hal kedisiplinan ini juga menuai perubahan, yang mana ketika tinggal di Ma'had mereka harus menaati tata tertib yang telah dibuat dari pihak Ma'had, dan harus siap menerima konsekuensi yang ada, kedisiplinan dalam hal lain pun juga tercermin dari kedisiplinan mereka untuk mengikuti semua kegiatan yang telah ada sesuai jadwal yang telah ada. Adapun dalam hal keteladanan mereka juga meneladani pengasuh yang tinggal di Ma'had, yang dalam hal ini pengasuh sangatlah memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter religius yang ada di Ma'had. Kemudian nilai religius selanjutnya berkaitan dengan nilai amanah dan ikhlas, santri yang tinggal di Ma'had ini berusaha untuk menjalankan tugas dan tanggungjawab yang telah diamanahkan dalam kepengurusan Ma'had. Adapun yang berkaitan dengan nilai ikhlas sebagai siswa-siswa MAN 2 Ponorogo dan juga sebagai santri yang tinggal di Ma'had menjalankan keduanya dengan ikhlas untuk dapat membagi waktu dan melaksanakan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya, karena adanya Ma'had ini merupakan salah satu pendukung kegiatan yang ada di Madrasah dengan segala kegiatan yang telah ada diharapkan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. hal ini pun juga sesuai dengan deskripsi data yang telah disampaikan sebelumnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan untuk pembentukan karakter religius siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo terbagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan yang rutin dan kegiatan tambahan, untuk kegiatan rutin dalam pembentukan karakter religius di Ma'had diantaranya: a) shalat berjamaah, b) sorongan Al-Qur'an, c) kajian kitab, d) shalat malam dan puasa sunah. Sedangkan untuk kegiatan tambahan dalam pembentukan karakter religius di Ma'had diantaranya: a) istighosah, b) qiro'ah, c) tahfidz, d) muhadharah, e) diba'an.
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo ini, untuk faktor penghambat nya lebih banyak berasal dari faktor intern yang berasal dari dalam diri santri yang tinggal di Ma'had sedangkan untuk faktor pendukungnya lebih banyak berasal maupun berkaitan dengan faktor ekstern yang berasal dari luar. Dalam hal ini faktor ekstern berasal dari lingkungan Ma'had ini sendiri.

3. Implikasi pembentukan karakter religius siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo yaitu berkaitan dengan nilai-nilai religius yang terdapat dalam diri santri antara lain yaitu: a) nilai ibadah melalui kegiatan shalat berjamaah, sorongan Al-Qur'an, shalat malam dan puasa sunah, istighosah, qiro'ah, tahfidz, dan diba'an, b) nilai *ruhul jihad* melalui kegiatan kajian kitab dan muhadharah, c) nilai akhlak dan kedisplinan tercermin dari sikap dan perilaku santri yang berusaha untuk menjadi lebih baik, serta untuk kedisiplinannya berkaitan dengan santri yang mengikuti semua kegiatan yang telah dijadwalkan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, d) keteladannya berkaitan dengan bagaimana cara mengambil contoh teladan dari pengasuh yang telah membimbing dan mengawasi mereka selama tinggal di Ma'had, e) nilai amanah dan ikhlas, untuk nilai amanah ini berkaitan dengan tugas dan tanggungjawab yang telah diamanahkan dalam kepengurusan Ma'had, sedangkan sikap ikhlas nya berkaitan dengan mereka yang ikhlas menjalankan setiap kegiatan yang ada di Ma'had disamping mereka juga melaksanakan kewajibannya di Madrasah pagi sebagai seorang siswa-siswi yang belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

PONOROGO

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah, untuk lebih mengadakan sosialisasi kepada siswa-siswi, agar mereka lebih berminat untuk tinggal di Ma'had sehingga Ma'had ke depannya dapat berkembang dengan lebih bak. Karena Ma'had ini merupakan salah satu fasilitas yang telah disediakan oleh Madrasah yang sebaiknya juga dimanfaatkan dengan sebak-baiknya.
2. Bagi Ma'had, untuk lebih menata administrasi yang berkaitan dengan Ma'had sehingga akan memudahkan penelitian jika membutuhkan dan memerlukan data-data yang berkaitan dengan Ma'had dengan tersedia data yang lengkap beserta arsip-arsipnya.
3. Bagi santri Ma'had, untuk tetap semangat menjalankan setiap kegiatan yang telah terjadwal serta mematuhi tata tertib yang telah dibuat oleh pihak Ma'had. Selain itu semoga ke depannya kepengurusan dari Ma'had Putri maupun Putra ke depannya dapat dijalankan dengan baik dan penuh taggungjawab.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.

Aulia, Listya Rani. "Implementasi Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta". *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 3* Vol. V. 2016.

Azzet, Akhmad Muhaimimin. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Cahyono, Heri. "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Religius". *Ri'ayah.* Vol. 01. No.02. Juli-Desember 2016.

Fathurrohman, Muhammad. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.

Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakakarta: Bumi Aksara, 2015.

Hariyanto. dan Muchlas Samani. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsep & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat.* Yogakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Maksudin. *Pendidikan Karakter Nondikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

PONOROGO

Muhaimin. et al. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengeektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

Mustari, Mohammad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.

Naim, Ngainun. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Prastowo, Andi. *Memahami Metode-Metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis & Praktis.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Saptopo. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016.

Sukmadinata, Nana Syaodhih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Suwandi, dan Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.

Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Tim Penulis Rumah Kitab. *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*. Jakarta: Rumah Kitab, 2014.

UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

PONOROGO